

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAM'IYYAH THORIQOH
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

ASTI AMELIA

NPM: 1451010017

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAM'IYYAH THORIQOH
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A
Pembimbing II : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan cara mengembangkan strategi usaha, dimana setiap pemilik usaha harus mampu mengatur strategi demi berkembangnya usaha yang mereka jalankan. Di desa Sukaraja terdapat sebuah kelompok usaha bersama yaitu kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yang membuat sebuah usaha toko sembako dan pembentukan usahanya tidak terdapat campur tangan pemerintah, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh?, dan bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh dalam perspektif ekonomi Islam?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh dan mengetahui strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh dalam ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dalam menentukan sampel menggunakan teori *sampling jenuh* yakni menggunakan keseluruhan anggota untuk dijadikan sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi pengembangan usaha Jam'iyyah Thoriqoh belum dapat dikatakan mensejahterakan, karena dari indikator kesejahteraan diketahui bahwa adanya pembentukan kelompok ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yang telah berinvestasi. Dilihat dari pespektif ekonomi Islam, strategi pengembangan usaha telah mencapai taraf mensejahterakan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh karena pada hakikat pandangan Islam sejahtera tidak hanya dilihat dari unsur materi saja dalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman hati.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Usaha, Kesejahteraan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAM'IYYAH THORIQOH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama : **Asti Amelia**
NPM : **1451010017**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

DISETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP.195304231980031003

Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.
NIP.196909272001121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAM’IYYAH THORIQOH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan)”**, disusun oleh **Asti Amelia, NPM: 1451010017, Jurusan: Ekonomi Syari’ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu, 5 September 2018.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., MM.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.

NIP. 195808241989031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(QS. Ar-Ra'ad: 11)

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*¹



¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta Wahid Anwar dan Surhilayah atas segala jasa, pengorbanan, do'a, motivasi, dukungan moril dan materiil serta curahan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga dengan upayaku dapat menyelesaikan skripsi ini bisa membuat kalian bangga.
2. Kedua adikku Rizky Saputra dan Athira Hafidah yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-Sahabat terbaikku Ajeng Saraswati, April Lisa, Elvani Ayu Pertiwi, Modita Amaliya, dan Siti Badriyah yang selama ini menemani setia menyemangati dan menyertakan doa.
4. Teman-teman khususnya Dwi Sartika, Feni Mariana, Rahayu Ratna Sari, Ria Nurhabibah, dan Rosmiyani, serta kepada anak-anak kelas E, yang telah menemani dalam suka maupun duka yang telah memberikan motivasi dan sebagai penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman prodi Ekonomi Islam tahun 2014 yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
6. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Asti Amelia, dilahirkan di Sukaraja, pada tanggal 03 Mei 1997, anak pertama dari pasangan Bapak Wahid Anwar dan Ibu Surhilayah.

Menempuh pendidikan berawal pada:

1. TK Aisiyah Palas pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Sukaraja pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008.
3. Madrasah Tsanawiyah Palas pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalianda pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014.
5. Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan, karena dengan karunia dan anugrah-Nya skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Jam’iyyah Thoriqoh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada zaman yang penuh dengan cahaya Islam.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada semua pihak yang terhormat:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Madnasir S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat
3. Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A selaku pembimbing I dan Syamsul Hilal S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan nasihat dan arahan kepada penulis
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan

5. Staf dan karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis
6. Teman-teman angkatan 2014 prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada Bapak Muhammad Ayub selaku ketua Jam'iyah Thoriqoh yang telah bersedia membantu memberikan informasi dalam rangka terselesaikannya skripsi ini
8. Teman-teman KKN 275 Sukoharum Pringsewu terimakasih atas semangat yang kalian berikan.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Bandar Lampung, 30 Juli 2018

Penulis

Asti Amelia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Kerangka Pikir.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	22
1. Definisi Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	23
2. Dasar Hukum Kesejahteraan.....	27
3. Cara Mewujudkan Kesejahteraan	29
4. Indikator Kesejahteraan	31
5. Dampak Positif Kesejahteraan.....	35
B. Konsep Kesejahteraan Secara Umum	37
1. Definisi kesejahteraan.....	37

2. Dasar Hukum Kesejahteraan.....	38
3. Cara Mewujudkan Kesejahteraan	39
4. Indikator Kesejahteraan	41
5. Dampak Positif Kesejahteraan.....	46
C. Konsep Manajemen Strategi	48
1. Pengertian Manajemen Strategi	48
2. Jenis-Jenis Strategi.....	50
3. Proses Manajemen Strategi.....	53
4. Pengembangan Usaha	55
5. Strategi Pengembangan Usaha dalam Ekonomi Islam	64
6. Strategi Peningkatan Kesejahteraan.....	70

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
1. Profil Singkat Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh	73
2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh	74
3. Tujuan Didirikan Kelompok Usaha	74
4. Lokasi dan Jumlah Anggota Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh.....	76
B. Faktor Internal dan Eksternal	76
1. Lingkungan Internal	76
2. Lingkungan Eksternal	78
3. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Usaha	82
4. Identifikasi Peluang dan Ancaman Usaha	85
C. Tingkat Kesejahteraan Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh	87

BAB IV ANALISIS DATA

A. Strategi Pengembangan Usaha dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja	92
B. Strategi Pengembangan Usaha dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	104

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh	73
2. Tabel 3.2 Pendapatan Pokok Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh	86
3. Tabel 3.3 Pendapatan Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh	86
4. Tabel 3.4 Kepemilikan Rumah Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh	87
5. Tabel 3.5 Fasilitas MCK	87
6. Tabel 3.6 Sumber Air Untuk Kebutuhan Minum dan Memasak	88
7. Tabel 3.7 Jenis Penerangan Rumah	88
8. Tabel 3.8 Akses Pendidikan	89
9. Tabel 3.9 Pengobatan di Layanan Kesehatan	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut.

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.¹ Dan strategi yaitu suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.²

Pengembangan adalah frase-frase dan motif-motif dengan lengkap terhadap tema subyek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan

¹Sofjan Assauri, *Strategic management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Cet 2, Rajawali Pers, 2016), h. 3

²Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), h. 63

dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.³

Kesejahteraan adalah kondisi dimana tercukupinya kondisi jasmani dan rohani⁴, yaitu kesenangan hidup dan kemakmuran, terlepas dari kesukaran.

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syari'ah islam yang sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah.⁵

Berdasarkan uraian kata-kata kunci tersebut, maksud judul skripsi ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok Jam'iyah Thoriqoh dan berjalan sesuai pandangan ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Program Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu upaya untuk membantu menanggulangi permasalahan mengenai pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Di Desa Sukaraja Kecamatan Palas

³Ananda Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Cet 1, Kartika, 1995), h. 34

⁴Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Asdimahastya, 2007), h. 217

⁵M. Arie Mooduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta, 2012), h. 31

Kabupaten Lampung Selatan terdapat sebuah kelompok pengajian yaitu kelompok Jam'iyyah Thoriqoh yang merambah kearah kelompok usaha dengan tujuan untuk menambah penghasilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Program kelompok usaha ini telah berjalan selama 3 Tahun, akan tetapi program tersebut belum maksimal dijalankan karena terdapat penurunan pendapatan dari tahun ketahun. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh kurang maksimalnya para anggota dalam menjalankan usaha seperti saling mengandalkan anggota satu dengan lainnya dan para anggota yang bertempat tinggal jauh dari lokasi usaha kurang dapat berpartisipasi untuk menambah penghasilan usaha tersebut, maka dari itu dibutuhkanlah strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha tersebut agar tidak mengalami penurunan secara terus-menerus.

2. Secara Subjektif

Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta tersedianya literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun belakangan ini, kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menuntut adanya jalan keluar. Kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat, dampak negatif itu diantaranya meningkatnya pengangguran,

banyaknya anak putus sekolah, masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti; sandang, pangan dan papan.

Untuk keluar dari permasalahan tersebut, salah satu jalan yang dapat ditempuh yaitu dengan cara bekerja. Allah SWT telah melimpahkan berbagai kenikmatan yang ada dimuka bumi dan untuk menikmatinya dapat diperoleh dengan cara bekerja supaya dapat mencapai kesejahteraan. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang disebutkan dalam QS. Al-Mulk: 67:

15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁶

Islam memandang bekerja bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama yang diperintahkan Allah, Dzat Pemberi nikmat (*al-Mun'im*) dan Yang Maha Pemberi (*al-Mutafadhdhil*), sejak Nabi Adam AS hingga Rasulullah SAW, perintah ini tetap berlaku untuk semua orang tanpa membedakan prestasi dan

⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 563

profesi seseorang.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah: 62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.⁸

Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha.⁹ Manusia diperintahkan untuk berusaha, termasuk usaha ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang yang menjanjikan usaha atau bekerja pasti akan diketahui oleh Allah, Rasulullah, dan orang-orang mukmin terhadap prestasi (kerja) seseorang yang setiap usaha tersebut dipastikan akan menuai pembalasan atau hasilnya, dan yang berhak memberikan pembalasan atau imbalan itu adalah Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam QS. At-Taubah: 9: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

⁷Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Cet 2, Amzah, 2015), h. 72

⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 554

⁹Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No. 2 (Desember 2015), h. 381-405

¹⁰Muhammad Amin Suma, *Op. Cit.*, h. 61-62

Artinya: *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.¹¹

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan.¹²

Salah satu cara untuk mengatasi ketidaksejahteraan yaitu membentuk sebuah kelompok untuk membuat usaha seperti yang dilakukan oleh Jam’iyyah Thoriqoh. Islam tidak melarang umatnya bila mempunyai rencana dan keinginan untuk melakukan sebuah usaha, namun harus sesuai dengan syarat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Jam’iyyah Thoriqoh yang berjumlah 30 orang menciptakan usaha sendiri tanpa adanya campur tangan dari pemerintah yaitu sebuah toko sembako yang diberi nama warung Kholifah sebagai ladang investasi untuk menambah pendapatan mereka. Sebagian besar anggota Jam’iyyah Thoriqah adalah seorang manula, dengan adanya warung sembako ini setidaknya dapat menambah pendapatan para anggota yang telah berinvestasi.

¹¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 203

¹²Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terjemahan Syafril Halim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 32

Anggota kelompok yang telah berinvestasi di warung Kholifah tidak dikenai biaya tambahan atau bunga karena warung ini menggunakan akad *wadi'ah* yaitu sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaga.¹³ Kemudian uang yang telah diinvestasikan tersebut akan di belanjakan bahan kebutuhan pokok seperti sembako yang kemudian dijual di warung Kholifah dan hasil penjualannya akan dibagi lagi kepada sejumlah anggota kelompok dengan sistem bagi hasil.

Untuk membuat usaha terus berjalan, kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh dipaksa untuk mengembangkan usahanya agar tidak tergilas oleh zaman dan mampu bersaing didunia perekonomian yang kian tahun kian kuat dalam persaingannya. Dimana setiap pemilik usaha harus mampu dalam mengatur strategi demi berkembangnya usaha yang mereka jalankan. Setiap usaha yang dijalankan dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan bagi si pemilik usaha itu sendiri

Strategi produk yang dipakai oleh kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh, menjual berbagai macam produk yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi pemasaran yang digunakan oleh kelompok ini yaitu anggota kelompok wajib membeli bahan kebutuhan pokok yaitu sembako di warung Kholifah, yang membuat warung tersebut mempunyai keunggulan karena telah memiliki konsumen dari awal berdiri yaitu anggota kelompok itu

¹³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 179

sendiri.¹⁴ Namun yang menjadi masalah yaitu strategi yang dijalankan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh tidak berjalan dengan baik karena para anggotanya yang saling mengandalkan satu dengan lainnya dalam menjalankan usaha dan anggota kelompok yang bertempat tinggal jauh dari lokasi usaha kurang dapat berpartisipasi untuk menambah penghasilan usaha tersebut sehingga pendapatan yang diperoleh semakin menurun dari waktu ke waktu.

Persoalan ini menarik untuk dikaji karena dalam peningkatan kesejahteraan, anggota kelompok tidak bekerjasama dengan lembaga atau instansi terkait misalnya BMT atau koperasi desa. Dari pemaparan tersebut, maka penulis mengangkat judul “Strategi Pengembangan Usaha Jam'iyyah Thoriqoh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau dari Pespektif Ekonomi Islam”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam?

¹⁴Wawancara dengan Muhammad Ayub, Ketua Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, 21 Januari 2018

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha dan tingkat kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan kajian di bidang strategi pengembangan usaha Jam'iyyah Thoriqoh sekaligus memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Jam'iyyah Thoriqoh yang membuat sebuah usaha, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan

kepada pihak yang terkait supaya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- 2) Bagi pembaca, memberikan referensi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian strategi pengembangan usaha, adapun beberapa karya ilmiah (buku, jurnal dan lainnya) yang dapat penulis pakai sebagai landasan teoritis dan rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi yang penulis angkat, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helen Marlinda yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam” penelitian ini bersumber dari data primer yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan pihak perusahaan dan karyawan. Data yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan analisis metode kualitatif yang memusatkan pada masalah yang terjadi pada saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan perusahaan yang meliputi produk yang halal, harga yang terjangkau, dan promosi

yang transparan dapat menghasilkan peningkatan omset penjualan dan mampu memperluas area pemasaran hingga keluar provinsi.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” penelitian ini bertujuan menyusun strategi yang operasional dan tepat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha tidak hanya oleh UMKM saja, tetapi juga harus didukung semua stakeholder. Dukungan diharapkan datang dari asosiasi bisnis, perguruan tinggi, dan instansi terkait di kabupaten /kota di DIY dan kebijakan pemerintah juga diperlukan untuk mendorong pengembangan UMKM.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Senja Yola Rizki yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” dalam penelitian ini strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha yaitu dengan cara memodifikasi bentuk serta spesialisasi produk, menetapkan harga yang

¹⁵Helen Marlina, “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Program Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

¹⁶Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No.1 (Juni 2011), h. 45-55

terjangkau pada konsumen, dan strategi promosi penjualan melalui penyebaran brosur dan pamflet serta bekerja sama dengan agen pemasok serta kios-kios kecil dan pedagang kaki lima. Dari strategi yang diterapkan perusahaan tersebut, sudah mampu berjalan dengan baik serta dapat bersaing dengan perusahaan home industry lainnya yang terdapat di bandar Lampung.¹⁷

G. Kerangka Pikir

Di dalam Al-qur'an terdapat pedoman ayat-ayat yang terkait dengan ilmu pengetahuan bagi para peneliti, seperti ayat yang menjelaskan tentang bekerja dengan halal dan sesuai dengan syariat agama untuk dapat merasakan kenikmatan yang ada di muka bumi dan mencapai kesejahteraan. Dalam Islam, berdagang atau berwirausaha dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang mulia, bahkan mempermudah datang nya rezeki Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 77: 29

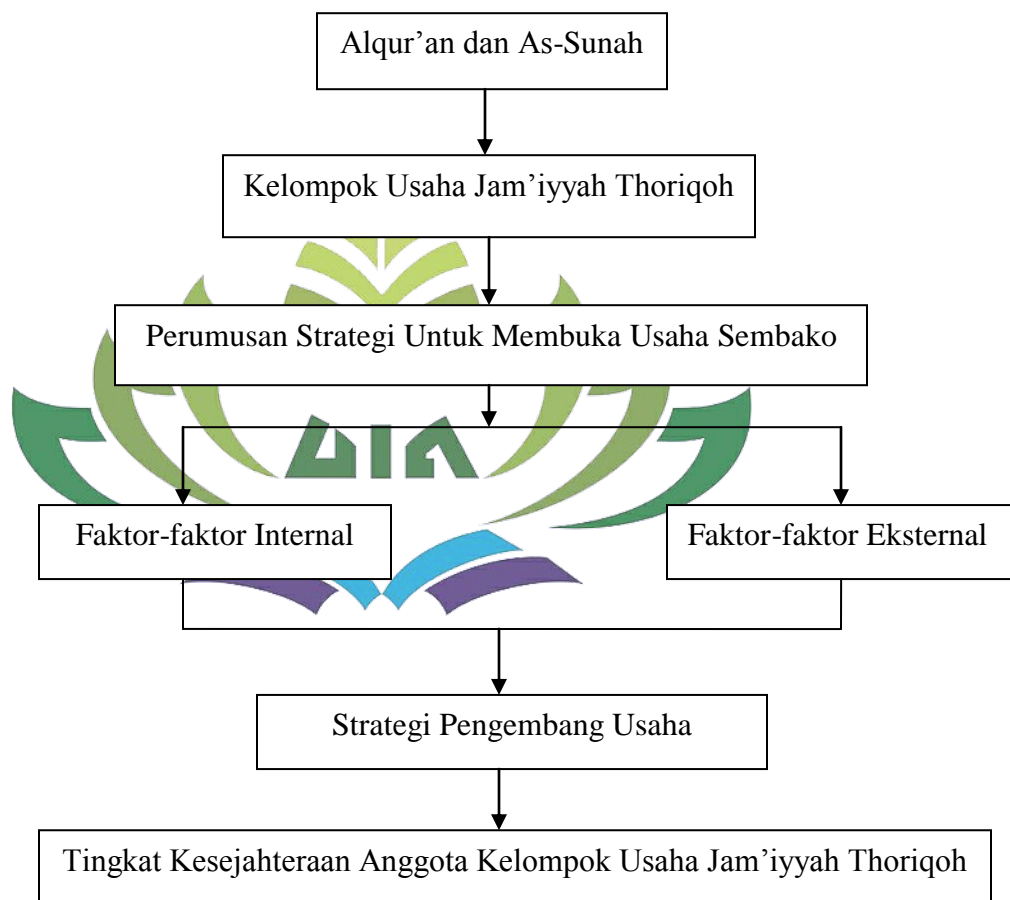
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

¹⁷Senja Yola Rizki, “Strategi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Program Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2016)

Variabel strategi pengembangan usaha mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan, artinya apabila strategi untuk mengembangkan usaha berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan kemudian kesejahteraan dapat tercapai.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas, mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal bertujuan untuk mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh. Setelah itu, strategi 4P digunakan untuk menganalisis peluang usaha dan strategi

tersebut digunakan untuk membuat usaha kelompok Jam'iyah Thoriqoh menjadi berkembang sehingga dapat mensejahterakan anggota kelompok usaha tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan psinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif menurut Kark dan Milles adalah tradisi tertentu dan ilmu-ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut,¹⁹ berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

h. 24 ¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: I. Andi, 2004), h. 3

Pada penelitian ini, dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari pihak terkait yaitu ketua kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh dan para anggotanya yang menjalankan usaha tersebut.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan suatu hal secara objektif. Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan.²⁰ Yaitu dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi apa adanya di lapangan.

Berbagai data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis terkait permasalahan strategi pengembangan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh yakni Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan secara apa adanya tanpa ada diskriminasi atau penambahan dengan hal-hal yang tidak sesuai fakta, hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran sejernih mungkin mengenai masalah strategi pengembangan usaha terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok.

²⁰Husaini Umar dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 129

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data primer, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.²¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung ke lapangan dengan cara melakukan wawancara kepada pendiri kelompok usaha dan para anggotanya untuk mengetahui strategi dan pengembangan usaha kelompok dalam hal ini yaitu warung sembako.
- b. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.²² Dan beberapa data dokumentasi berupa gambaran umum tentang kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh dan data unit usaha yang dimiliki kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh. Sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Al-Qur'an, Hadist, buku-buku dan internet.

²¹Rosady Rusla, *Metode Penelitian: Public Realtions & Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 138

²²*Ibid.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan.²³ Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana strategi pengembangan usaha untuk dapat mensejahterakan anggota Jam'iyah Thoriqoh.

b. Metode Wawancara

Menurut I Made Wiratha wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²⁴ Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur, cara ini dipakai guna lebih

²³Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, h. 151

²⁴I Made wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), h. 36

mudah dalam tercapainya suatu tujuan.²⁵ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha untuk dapat mensejahterakan anggota Jam'iyah Thoriqoh. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai langsung pendiri kelompok usaha di desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dan para anggotanya yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha untuk dapat mensejahterakan anggota Jam'iyah Thoriqoh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.²⁶ Data yang didokumentasikan adalah tentang data-data daftar anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh dan pembukuan penjualan bulanan.

²⁵Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2002), h. 202

²⁶Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh anggota Jam'iyyah Thoriqoh yang berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh* yang menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu anggota Jam'iyyah Thoriqoh yang berjumlah 30 orang.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara antara lain:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80

²⁸*Ibid.*, h. 81

hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, pictogram dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³⁰

c. Verifikasi

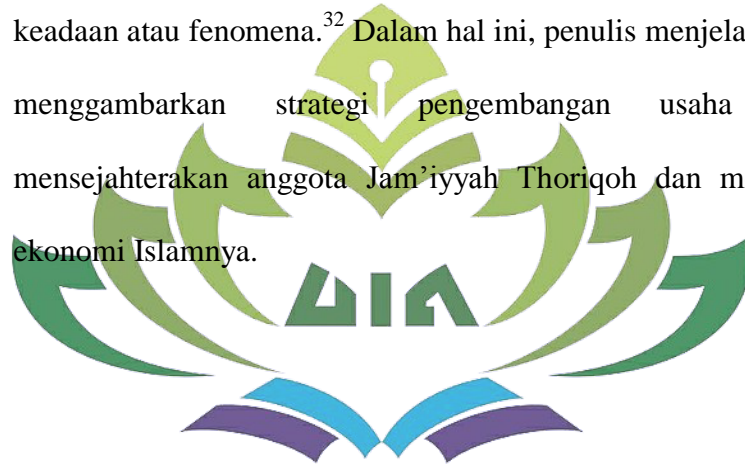
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

²⁹*Ibid.*, h. 247

³⁰*Ibid.*, h. 249

bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi, penulis akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian penulis analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.³² Dalam hal ini, penulis menjelaskan hal-hal yang menggambarkan strategi pengembangan usaha untuk dapat mensejahterakan anggota Jam'iyah Thoriqoh dan menurut perspektif ekonomi Islamnya.



³¹ *Ibid.*, h. 252

³² Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008), h. 13

BAB II

LANSADAN TEORI

A. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam mengajarkan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam disegala aspek kehidupan, termasuk dalam pecaharian kehidupan (ekonomi). Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut.³³

Ekonomi Islam sesungguhnya telah ada bersama hadirnya Islam di muka bumi, dalam hal ini konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran dan pedoman Islam sendiri.³⁴

Islam dengan gagasan ekonominya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Di dalamnya berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pegikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya, ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak

³³Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung: Erlangga, 2012), h. 3

³⁴Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 8

sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan.³⁵

1. Definisi Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa Arab yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata Alqur'an, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual.³⁶

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya.³⁷ Manusia adalah khalifah di muka bumi, dan Allah telah menundukkan semesta ini untuk kepentingan manusia. Sebagai khalifah mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara yang

³⁵Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Justitia Islamica*, Vol. 11 No. 1 (Juni 2014), h. 21

³⁶Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Cet 7, Rajawali Pers, 2015), h. 2

³⁷*Ibid.*, h. 4

adil dan sebaik-baiknya.³⁸ Sebagaimana Allah berfirman dalam QS.

Hud: 11: 61

...هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ
إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”³⁹

b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Allah melapangkan dan memperbanyak rezeki bagi sebagian hamba-Nya yang dikehendaki-Nya sehingga mereka memperoleh rezeki yang lebih dari keperluan mereka sehari-hari.⁴⁰ Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia. Seperti firman Allah pada QS. Ar-Ra’d: 13: 26

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٢٦﴾

³⁸Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Cet 3, Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 10

³⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 228

⁴⁰Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Cet 2, Bumi Aksara, 2013), h. 3

Artinya: “Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibandingkan dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).”⁴¹

Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *falah*, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia. Tidak lain manusia tercipta kecuali karena kehendak yang menciptakan, yaitu Allah sehingga manusia bisa mencapai kesuksesan hidupnya jika ia mengikuti petunjuk Pencipta.⁴²

Falah dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁴³

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*Dien*), jiwa (*Nafs*), akal (*Aql*), keluarga dan keturunan (*Nasl*), dan material (*Maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar *kemaslahatan* dapat memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat.⁴⁴

⁴¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 252

⁴²Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op. Cit.*, h. 5

⁴³*Ibid.*, h. 5

⁴⁴Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Cet 4, Rajawali Pers, 2011), h. 62

Dalam hidup manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran, maka dari itu manusia membutuhkan agama (*Dien*). Keimanan, terletak pada urutan pertama tak lain karena keimanan akan memberikan cara pandang terhadap dunia yang dapat mempengaruhi kepribadian, sikap dan mental. Seperti misalnya perilaku, gaya hidup, selera, sikap manusia, dan lingkungan sekitar.⁴⁵

Jiwa (*Nafs*), akal (*Aql*), dan keluarga atau keturunan (*Nasl*), ditempatkan pada urutan berikutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral, dan psikologi (mental).⁴⁶

Harta material (*Maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk pemenuh kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadahan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.⁴⁷

Dalam Islam, kesejahteraan tidak hanya dinilai dari aspek material saja melainkan dari ukuran non material seperti terpenuhinya kebutuhan

⁴⁵Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op. Cit.*, h. 6-7

spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.⁴⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan menurut Islam yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup manusia secara seimbang antara materil dan spiritual, materi dibutuhkan manusia untuk kegiatan spiritual karena menjalankan ibadah pun memerlukan harta sebagai penunjang.

2. Dasar Hukum Kesejahteraan

Pencantuman ayat Alqur'an tentang kesejahteraan akan dibatasi lebih kepada aspek ekonomi. Demikian pula ayat-ayat Alqur'an yang terkait dengan konsep kesejahteraan dibatasi pada usaha atau bekerja. Dasar hukum atau ayat Al-qur'an yang dipilih adalah:

QS. Al-Qasas: 28: 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan di dunia dan akhirat

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

⁴⁸Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jidil I*, Terjemah Soeroyo, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000), h. 54

*kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.*⁴⁹

Manusia diwajibkan untuk bekerja keras dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik secara lahiriyah dan batiniyah. Islam menyemangati muslim untuk menikmati keindahan yang disediakan oleh Allah dan tidak menetapkan batas-batas kuantitatif pada perluasan pertumbuhan materiil pada masyarakat muslim. Bahkan perjuangan untuk kesejahteraan materiil adalah tindakan kebaikan,⁵⁰ sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah: 62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.⁵¹

Rezeki semata-mata datang dari Allah dan untuk mendapatkannya manusia diminta untuk bekerja, yang setiap usaha tersebut dipastikan akan menuai pembalasan atau hasil sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Seperti yang terdapat dalam firman Allah QS. At-Taubah: 9: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

⁴⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 394

⁵⁰Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Op. Cit.*, h.114

⁵¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 554

Artinya: *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.⁵²

Dari beberapa ayat Alqur'an diatas, dapat dijelaskan bahwa bekerja adalah suatu kewajiban umat muslim. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak hanya berpangku tangan untuk mendapatkan sesuatu, melainkan dengan cara bekerja dan berusaha melalui jalan yang halal untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Cara Mewujudkan Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya. Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang dianjurkan Islam. Kunci dari untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan ideal itu harus melalui proses yang panjang, yaitu:

- a. Perjuangan mewujudkan dan menumbuh suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang.
- b. Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan Islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya hanya kepada Allah SWT. Tidak mungkin jika akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah.

⁵²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 203

- c. Kesadaran bahwa pilihan Allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah, karena itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha dengan semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepada-Nya.
- d. Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istri baik dari segi jasmani maupun rohani. Tentunya tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan pendidikan.
- e. Menyisihkan sebagian hasil usaha untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang mereka tidak nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga.
- f. Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan antara keduanya, sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda, tetapi mencakup aspek kehidupan.
- g. Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang beroperasi. Karena itulah monopoli dilarang oleh Allah SWT.

h. Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya, jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan dan sebagainya. Kesemua ini dilarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan tidak aman, rasa takut, maupun kecemasan yang mengantar kepada tidak tercapainya kesejahteraan lahir batin yang didambakan.⁵³

4. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melarang umatnya berinteraksi dengan umat agama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh *maslahat* dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syariah Islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperbolehkan dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

⁵³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 129-133

Adapun Ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁵⁴

Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan manusia diletakkan oleh Allah dalam timbangan kebaikan. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (sejahtera) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

a. Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan dimuka bumi ini berupa rezeki dan hal-hal yang baik. Seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imran: 3: 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan

⁵⁴Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: cet 2, Kencana, 2007), h. 16

*sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik”.*⁵⁵

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kepemilikan pribadi dalam pandangan Islam tidaklah bersifat mutlak/absolut (bebas tanpa kendali dan batas). Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi kemerdekaan seseorang untuk memiliki sesuatu, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Seseorang bebas menginvestasikan hartanya dan meraih keuntungan sebanyak-banyaknya dengan catatan harus dengan jalan yang dibenarkan syariat Islam. Kedudukan harta dalam Islam sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kelak dihadapan Allah dan digunakan untuk kemaslahatan dirinya dan masyarakat.⁵⁶

Di dalam Al-qur'an dan Sunnah telah diterangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu:

- 1) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air, dan lain-lain. Seorang mukmin boleh menikmati segala bentuk hidangan tersebut.⁵⁷
- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan. Allah menciptakan pakaian dan bulu untuk manusia. Pakaian berguna untuk menutup aurat sedangkan bulu berfungsi sebagai perhiasan.⁵⁸

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 51

⁵⁶Muhammad Amin Suma, *Op. Cit.*, h. 94

⁵⁷Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Terjemahan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 59

⁵⁸*Ibid.*, h. 60

- 3) Nikmat tempat tinggal. Allah menyediakan rumah untuk dihuni hamba-Nya.
- 4) Nikmat kendaraan, baik itu hewan ataupun mobil. Nabi juga menyebutkan bahwa di antara unsur kebahagiaan ialah kendaraan yang nyaman.⁵⁹
- 5) Nikmat berumah tangga.

b. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan materi saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas.

Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.⁶⁰

⁵⁹*Ibid.*, h. 61

⁶⁰*Ibid.*, h. 64

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kehidupan yang sejahtera tidak hanya dipandang dari unsur materi saja, tetapi unsur spriritual juga dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan.

5. Dampak Positif Kesejahteraan

Imam Al-Ghazali meletakkan harta benda dalam urutan terakhir karena harta bukanlah tujuan utama. Ia hanya suatu perantara (alat) meskipun sangat penting untuk merealisasikan kebahagiaan manusia. Harta benda tidak dapat mengantarkan tujuan ini, kecuali bila dialokasikan dan didistribusikan secara merata. Hal ini menuntut kriteria moral tertentu dalam menikmati harta benda. Apabila harta benda menjadi tujuan itu sendiri, akan mengakibatkan ketidakmerataan, ketidak seimbangan dan merusak lingkungan yang pada akhirnya akan mengurangi kebahagiaan anggota masyarakat dimasa sekarang maupun generasi yang akan datang.⁶¹

Tiga tujuan yang berada di tengah (kehidupan, akal, dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, kebahagiaannya menjadi tujuan utama *syariat*. Kehidupan, akal dan keturunan umat manusia seluruhnya itu yang harus dilindungi dan diperkaya, bukan hanya mereka yang sudah kaya dan kelas tinggi saja. Segala sesuatu yang diperlukan untuk memperkaya tiga tujuan ini bagi umat manusia harus dianggap sebagai kebutuhan. Begitu juga semua hal yang dapat menjamin pemenuhan

⁶¹M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Terjemahan Nur Hadi Ihsan & Rifqi Amar, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 8

kebutuhan-kebutuhannya seperti makanan yang cukup, sandang, pangan, pendidikan spiritual dan intelektual, lingkungan yang secara spiritual dan fisik sehat (dengan ketegangan, kejahatan dan polusi yang minim), fasilitas kesehatan, transportasi yang nyaman, istirahat yang cukup untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan tugas-tugas sosial dan kesempatan untuk hidup yang bermartabat.⁶²

Semua pemenuhan kebutuhan dalam konsep tercapainya kemaslahatan atau kesejahteraan akan menjamin generasi sekarang dan yang akan datang. Kedamaian, kenyamanan, sehat, dan efisien serta mampu memberikan kontribusi secara baik bagi realisasi dan kelanggengan *falah* dan *hayatan thayyibah*, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kesadaran untuk syukur nikmat, lebih dekat kepada Allah SWT dengan peningkatan kualitas ibadah
- b. Tercukupinya semua kebutuhan hidup
- c. Menimbulkan kesadaran untuk berbagi sebagian rizki dari Allah SWT dalam bentuk *zakat*, *infaq* dan *sodaqoh*, *wakaf* dan lain-lain
- d. Terwujudnya ketenangan jiwa
- e. Mampu mencapai kesehatan lahir dan batin.

⁶²*Ibid.*, h. 9

B. Konsep Kesejahteraan Secara Umum

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Pengertian sejahtera mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Adapun sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari gangguan kesukaran dan sebagainya). Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).⁶³

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesulitan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.⁶⁴

Sejahtera juga berarti merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala

⁶³Herien Puspita, *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2012), h. 7

⁶⁴Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2010), h. 309

kesukaran dan bencana. Sehingga hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi.⁶⁵

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kesejahteraan adalah keadaan dimana setiap orang mendapatkan rasa aman, damai, sentosa dan makmur, serta mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa merasakan kekurangan.

2. Dasar Hukum Kesejahteraan

Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, dilaksanakan berbagai upaya, program dan kegiatan yang disebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. UU No. 11 Tahun 2009 Bagian II Pasal 25 juga menjelaskan secara tegas tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi:

- a. Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- b. Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- c. Melaksanakan rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

⁶⁵Munawar Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia: Tafsiran Pancasila & UUD 1945*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 56

- d. Memberikan bantuan sosial sebagai simultan kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial
- e. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya
- f. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dibidang kesejahteraan sosial
- g. Menetapkan standar pelayanan, registrasi, akreditasi dan sertifikasi pelayanan kesejahteraan sosial
- h. Melaksanakan analisis dan audit dampak sosial terhadap kebijakan dan aktifitas pembangunan
- i. Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian kesejahteraan sosial
- j. Melakukan pembinaan dan pengawasan serta pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesejahteraan sosial.⁶⁶

3. Cara Mewujudkan Kesejahteraan

Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan manusia. Oleh karena itu, dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

⁶⁶UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, BAB II pasal 25, Diunduh melalui: <http://dapp.bappenas.go.id>, pada Tanggal 25 Juli 2018, pukul 15.31 WIB

- a. Uang atau Barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan
- b. Jasa pelayanan (Service), berupa bimbingan penyuluhan
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan semacamnya.⁶⁷

Jadi yang dimaksud peningkatan kesejahteraan adalah suatu perubahan jenjang atau kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Selain itu, upaya-upaya pemecahan masalah kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Latihan Pendidikan Keterampilan

Dengan adanya latihan keterampilan ini diharapkan seseorang anggota masyarakat mempunyai bekal kemampuan untuk terjun dalam dunia kerja. Upaya peningkatan keterampilan ini telah dilaksanakan oleh pemerintahan yaitu dengan dibentuknya balai latihan keterampilan yang ada diberbagai kota.

- b. Berwiraswasta

Modal kemampuan yang berupa keterampilan akan menunjang atau memberi bekal bagi seseorang untuk memperoleh pendapatan yang dapat diterapkan melalui dunia wiraswasta. Karena

⁶⁷Usman Yatim, *Zakat dan Pajak*, (Jakarta: PT. Bina Rena Parieara, 1992), h. 243

bagaimanapun juga tidak semua orang menjadi pegawai negeri, meskipun telah menyelesaikan studinya di suatu pendidikan formal. Jiwa wiraswasta perlu ditanamkan sejak anak-anak, sehingga kemampuan berusaha ada pada setiap anak atau orang dewasa.

c. Pemasyarakatan Program Keluarga Berencana

Pemasyarakatan program Keluarga Berencana ini sangat diperlukan terutama dalam kaitannya dengan pengendalian jumlah penduduk yang terlampau cepat. Pertumbuhan di bidang ekonomi dapat mempunyai arti jika dibarengi dengan upaya pengendalian jumlah penduduk.⁶⁸

4. Indikator Kesejahteraan

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara tegas menyebutkan bahwa negara Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 – 2014 menyatakan bahwa pembangunan di bidang ekonomi ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dengan tujuan akhir adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶⁹

⁶⁸Hartomo dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 331

⁶⁹Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia". *Jurnal EKSOS*, Vol. 8 No. 3 (Oktober 2012), h. 195

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Terdapat beberapa indikator menurut instansi pemerintah yang menangani kemasyarakatan, antara lain sebagai berikut:

a. BAPPENAS

Bappenas mengatur status kesejahteraan berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.⁷⁰

Jadi dapat dipahami bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pokok harus sebanding dengan kebutuhan bukan pokok, supaya kebutuhan

⁷⁰Hendrik, "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besad Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau". *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 16 No. 1 (Maret 2011), h. 23

pokok dan kebutuhan bukan pokok menjadi seimbang dan dapat mencapai kesejahteraan.

b. BKKBN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengukur kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat yang penjabarannya pada lima jenis pengelompokan yaitu sebagai berikut:⁷¹

1) Keluarga Pra Sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

2) Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan

⁷¹ Astuti, Sidharta Adyatma, Ellyn Normelani, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan". *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 4 No. 2 (Maret 2017), h. 21

kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.

3) Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologisnya, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

c. BPS

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan, kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinasi kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminasi dalam pelaksanaannya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas, maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan lebih berkualitas.⁷²

5. Dampak Positif Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Menggunakan penilaian atas nilai dalam

⁷²Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), h. 96

pengertian bahwa individu menilai kemakmuran mereka sendiri untuk diperhitungkan dalam formulasi suatu ukuran kesejahteraan sosial, dengan demikian kesejahteraan sosial meningkat apabila setidaknya ada individu yang meningkatkan kesejahteraannya, dan tidak ada individu yang mengalami penurunan kesejahteraannya. Kesejahteraan sosial dapat terjadi jika individu mengkompetensikan sebagian keuntungan atau harta yang dimiliki untuk individu yang memerlukan.⁷³

Meskipun kebahagiaan hidup pada sebuah rumah tangga tidak semata-mata tergantung dari barang materiil, namun perkara uang atau ekonomi rumah tangga merupakan hal yang penting sekali. Untuk kebanyakan orang dalam masyarakat bahkan merupakan masalah pokok, bagaimana menyambung hidup dan mencari sesuap nasi untuk anak dan istri dengan penghasilan yang terbatas.⁷⁴

Pada dasarnya masyarakat yang adil dan makmur dimulai dari dalam keluarga yang makmur, sejahtera dan bahagia. Jadi tercapainya kesejahteraan individu maupun rumah tangga akan berdampak pada masyarakat yang makmur, adil dan sejahtera dan pada akhirnya memberi dampak kesejahteraan sebuah negara.⁷⁵

⁷³Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 379

⁷⁴T. Gilarso, *Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 45

⁷⁵*Ibid.*, h. 46

C. Konsep Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Strategi bagi para manajer adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan.⁷⁶

Menurut Wheelen dan Hunger manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan ini meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol.⁷⁷

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik yaitu semua manfaat atau kualitas yang diperoleh konsumen terhadap pengorbanannya.⁷⁸

Manajemen strategi didefinisikan sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang

⁷⁶Yanivi Bachtiar, Christine, *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta, Salemba Empat, 2008), h. 6

⁷⁷M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h. 7

⁷⁸Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu dan Administrasi Bisnis*, Vol.1, No.1 (Oktober 2012), h. 3

dirancang untuk meraih tujuan perusahaan. Manajemen strategi terdiri atas sembilan tugas penting:

- a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
- b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
- d. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan yang paling menguntungkan tersebut.
- g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.⁷⁹
- h. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, di mana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan.

⁷⁹Yanivi Bachtiar, Christine, *Op. Cit.*, h. 5

- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Sebagaimana diindikasikan oleh kesembilan tugas tersebut, manajemen strategi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan yang terkait dengan strategi perusahaan.⁸⁰

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen strategi adalah menyalurkan pemikiran untuk mengambil sebuah keputusan dengan menggunakan tindakan untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

2. Jenis-jenis Strategi

Strategi pada tingkat bisnis bertujuan untuk mengembangkan suatu bisnis yang akan memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaingnya dalam suatu pasar atau industri.⁸¹

Poter mengemukakan bahwa untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dapat menggunakan tiga landasan strategi dimana ketiganya merupakan strategi umum⁸² yaitu strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi fokus.

⁸⁰*Ibid.*, h. 6

⁸¹Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 196

⁸²Stephen P. Robbins, Mary Cautler, *Manajemen Edisi Ke 10*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.

a. Strategi Kepemimpinan Biaya

Dalam strategi ini perusahaan berusaha untuk mencapai biaya paling rendah dibandingkan perusahaan lain yang berada dalam satu industri. Keunggulannya yaitu perusahaan dapat menentukan harga jual yang rendah tetapi masih memperoleh margin yang memadai dibanding pesaing yang menetapkan harga sama tetapi memiliki biaya yang lebih tinggi.

b. Strategi Diferensiasi

Bila perusahaan memilih strategi ini, perusahaan berusaha untuk memiliki keunikan pada dimensi tertentu dari produk yang mereka hasilkan, dimana keunikan tersebut dianggap bernilai oleh konsumen. Dari manapun sumber diferensiasi yang dilakukan perusahaan, apabila pelanggan menganggap diferensiasi yang dilakukan perusahaan merupakan sesuatu yang berharga maka pelanggan akan bersedia membayar produk perusahaan dengan harga lebih tinggi dibanding produk pesaing.

c. Strategi Fokus

Melalui optimalisasi strategi ini, perusahaan yang memilih strategi fokus akan memperoleh keunggulan kompetitif pada segmen pasar

tertentu meskipun mereka tidak memiliki keunggulan kompetitif dalam industri secara keseluruhan.⁸³

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba, tergantung pada manajemen strategi yang dijalankan oleh perusahaan itu sendiri. Penggunaan perencanaan strategis sebenarnya yang ingin dicapai oleh perusahaan yang menjalankan manajemen strategi adalah perusahaan ingin berhasil dari waktu ke waktu, di tengah berbagai perubahan-perubahan yang terjadi.⁸⁴

Untuk menentukan strategi apa yang sesuai digunakan oleh suatu perusahaan, terdapat tiga tahap penentuan dan penyusunan manajemen strategi yaitu:

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

b. Implementasi Strategi

Tujuan dan strategi perusahaan yang telah dibuat akan dapat diimplementasikan dengan baik apabila tujuan dan strategi tersebut

⁸³ Ismail Solihin, *Op. Cit.*, h. 197-198

⁸⁴ M. Taufiq Amir, *Op. Cit.*, h. 8

dituangkan ke dalam rangkaian kegiatan dalam bentuk program yang terjadwal dengan jelas serta memperoleh alokasi sumber daya yang memadai yang telah dituangkan dalam bentuk anggaran yang akan mendukung setiap program.

c. Evaluasi strategi

Tiga aktifitas dasar dalam evaluasi strategi adalah meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dan strategi saat ini, pemindaian lingkungan, mengukur kinerja atau prestasi dan mengambil tindakan koreksi. Hasil evaluasi selanjutnya akan menjadi umpan balik bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan melakukan perbaikan dalam setiap langkah proses manajemen strategi sejak pemindaian lingkungan sampai tahap evaluasi.⁸⁵

Tahapan-tahapan tersebut memiliki detail aktifitas kunci yang akan memperjelas proses perencanaan strategi pada perusahaan, sebagaimana yang ditunjukkan pada model manajemen strategi komprehensif.

3. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Pearce dan Robinson memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas penting yang harus dilakukan manajemen puncak organisasi, sebagai

⁸⁵ Ismail Solihin, *Op. Cit.*, h. 82-83

pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses manajemen strategik. Menurut mereka, terdapat sembilan tugas penting dalam menerapkan proses manajemen strategik, yaitu:

- a. Menyusun misi organisasi, termasuk di dalamnya pernyataan mengenai maksud pendirian organisasi, filosofi organisasi dan tujuan organisasi
- b. Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan organisasi
- c. Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal organisasi yang mencakup di dalamnya penilaian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan memengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan
- d. Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi organisasi dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki organisasi dengan lingkungan yang dihadapi organisasi
- e. Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategi yang diinginkan melalui evaluasi masing-masing pilihan strategi disesuaikan dengan misi dan tujuan organisasi⁸⁶
- f. Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategy*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan

⁸⁶Ismail Solihin, *Op. Cit.*, h. 71

- g. Membuat tujuan tahunan (*annual objectives*) dan strategi jangka pendek yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang dan strategi utama
- h. Melakukan implementasi strategi terpilih melalui anggaran alokasi sumber daya yang dibutuhkan, di mana dalam alokasi sumber daya ini terdapat penekanan pentingnya keselarasan antara tugas, manusia, struktur organisasi, teknologi yang digunakan serta sistem imbalan yang diterapkan
- i. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan penerapan strategi sebagai input yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan di masa mendatang.⁸⁷

4. Pengembangan Usaha

Di dalam usaha diperlukan adanya beberapa teknik untuk dapat membuat usaha tersebut menjadi semakin berkembang, berikut adalah beberapa teknik untuk mengembangkan sebuah usaha:

a. Perluasan Skala Ekonomi

Perluasan skala ekonomi dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan *out-put* akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti skala usaha yang ada ekonomis (*economic of scale*). Sebaliknya, bila peningkatan *out-put*

⁸⁷*Ibid.*, h. 72

mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang, maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya.⁸⁸

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa perluasan skala ekonomi digunakan untuk dapat mengembangkan usaha supaya menjadi lebih besar, apabila peningkatan *output* dapat menurunkan biaya jangka panjang pada unit usaha.

b. Perluasan Cakupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan cara menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru, yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (diverifikasi) serta dengan teknologi berbeda. Misalkan usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan, dan kursus-kursus. Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh biaya produksi total bersama dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk total bersama-sama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi dari masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah.

⁸⁸Basrowi, *Kewirausahaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 157

Untuk memperluas skala ekonomi atau lingkup ekonomi, bila pengetahuan usaha dan permodalan yang cukup, wirausaha bisa melakukan kerjasama dengan perusahaan lain melalui usaha patungan atau kerjasama manajemen melalui sistem kemitraan.⁸⁹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa perluasan cakupan usaha dibuat untuk menambah pendapatan unit usaha. Jadi, pendapat yang diperoleh tidak hanya dari satu usaha tetapi juga dari usaha yang lain.

c. Memelihara Spirit Usaha

Untuk mendorong perilaku kreatif agar wirausaha memperoleh keuntungan dipasar dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mendidik wirausaha tentang pelayanan perusahaan khusus tentang alasan mereka memberi produk dan jasa, tentang masalah yang dihadapi pelanggan, dan tentang apa kebutuhan serta keinginan yang spesifik dari pelanggan.
- 2) Mendidik wirausaha tentang nilai-nilai perbaikan produk dan pemasarannya, tentang proses distribusi dan perbaikan produksinya untuk dapat bersaing.
- 3) Menciptakan iklim kerja yang positif yang mendorong terciptanya ide-ide baru. Dengan iklim yang kondusif, para wirausaha akan lebih kreatif dalam mentransformasikan ide-idenya. Para

⁸⁹ *Ibid.*, h. 158

wirausaha secara ideal adalah individu-individu yang bertanggung jawab dalam bidang marketing, teknologi, dan keuangan. Mereka adalah para kreator dan inovator pada perusahaan orang lain.

d. Menumbuhkan Semangat Mengembangkan Peluang Usaha

Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan suatu negara adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut.

Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen, baik dalam maupun luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa lebih menarik perhatian publik dan seringkali menghiasi berita utama, bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁹⁰

Salah satu alat analisis yang paling bertahan lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi adalah analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity dan threat*). Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari

⁹⁰*Ibid.*, h. 159

“kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternal (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.⁹¹

Strength (kekuatan) merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

Weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.⁹²

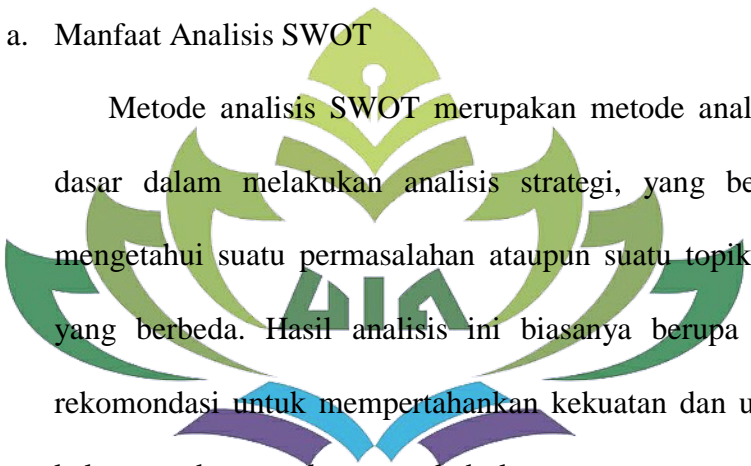
Opportunity (peluang) merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Tren utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perusahaan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

⁹¹John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., *Edisi 10 Strategic Management (Manajemen Strategis) Formula, Implementasi, dan pengendalian*, (Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2002), h. 200

⁹²*Ibid.*, h. 201

Threat (ancaman) merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar menawar dari pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaruan peraturan dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu perusahaan.

a. Manfaat Analisis SWOT



Metode analisis SWOT merupakan metode analisis yang paling dasar dalam melakukan analisis strategi, yang bermanfaat untuk mengetahui suatu permasalahan ataupun suatu topik dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis ini biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah kekuatan dan untuk menambah keuntungan suatu perusahaan atau organisasi dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan yang dimiliki dan juga menghindari berbagai ancaman yang terjadi.

Jika digunakan dengan baik dan benar, maka analisis ini akan dapat digunakan untuk membantu melihat sisi-sisi yang terabaikan atau tidak terlihat dari sebuah perusahaan atau organisasi. Dari uraian di atas tadi, analisis SWOT adalah instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi dalam manajemen perusahaan atau organisasi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisir

kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak dari ancaman yang timbul dan harus dihadapi.⁹³

b. Tujuan dan Fungsi Analisis SWOT

1) Tujuan Analisis SWOT

Analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan perusahaan.⁹⁴ Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan melalui telaah terhadap lingkungan usaha dan potensi sumber daya perusahaan dalam menetapkan sasaran dan merumuskan strategi perusahaan yang realistis dalam mewujudkan misi dan misinya.

Maka tujuan analisis SWOT pada perusahaan adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang telah analisis. Apabila terdapat kesalahan, agar perusahaan itu harus mengelola untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga pihak perusahaan harus

⁹³Faisal Hafid, Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Ditinjau Dari Etika Kerja Islam (Studi pada RSUD Kota Agung), Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, h. 38

⁹⁴ *Ibid.*, h. 38

mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman menjadi peluang.

2) Fungsi Analisis SWOT

Ketika suatu perusahaan mengorbitkan suatu produk tentunya pasti telah mengalami proses penganalisaan terlebih dahulu oleh tim teknik *corporate plan*.⁹⁵ Pengenalan akan kekuatan yang dimiliki akan membantu perusahaan untuk tetap menaruh perhatian dan melihat peluang-peluang baru. Sedangkan penilaian yang jujur terhadap kelemahan-kelemahan yang ada akan memberikan bobot realisme pada rencana-rencana yang akan dibuat perusahaan.

Maka, fungsi dari analisis SWOT adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.

c. Keunggulan Analisis SWOT

Berikut adalah keunggulan dari analisis SWOT antara lain:

- 1) Dapat dijadikan panduan dalam penyusunan kebijakan strategis menuju target yang telah di canangkan sebelumnya.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 39

- 2) Dapat membantu memudahkan proses evaluasi berkaitan dengan penentuan kebijakan strategis sekaligus sistem perencanaan agar meraih kesuksesan dari waktu sebelumnya.⁹⁶
- 3) Dapat dijadikan bagian penting untuk memperoleh informasi tentang beragam hal yang dibutuhkan menuju proses perubahan perbaikan masa mendatang.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi dalam menemukan ide-ide kreatif untuk terus maju meraih kesuksesan yang ditargetkan sebelumnya.

d. Keterbatasan Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan pendekatan konseptual yang sangat luas, sehingga rentan terhadap beberapa kelemahan utama.

- 1) Analisis SWOT dapat terlalu menekankan kekuatan internal dan menganggap remeh ancaman eksternal.
- 2) Analisis SWOT dapat bersifat statis dan berisiko mengabaikan kondisi yang berubah.
- 3) Analisis SWOT dapat terlalu menekankan pada satu kekuatan atau elemen strategi.
- 4) Suatu kekuatan tidak selalu menjadi sumber keunggulan kompetitif.⁹⁷

⁹⁶ *Ibid.*, h. 40

⁹⁷ *Ibid.*, h. 206

5. Strategi Pengembangan Usaha dalam Ekonomi Islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Bekerja adalah bagian ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, manusia dapat melaksanakan tugas kekhalifahannya dan meraih tujuan yang sangat besar, individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik dengan tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.⁹⁸

Harta yang diperoleh dengan cara bekerjapun haruslah diperoleh dengan jalan yang baik bukan dengan jalan yang batil, seperti yang terdapat dalam fiman Allah QS. An-Nisa': 4: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁹⁹

⁹⁸Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 75

⁹⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 83

Ayat Alqur'an yang melarang berlaku batil dalam hal perniagaan dan perdagangan itu, sepanjang zaman dapat dibuktikan kebenarannya. Berbagai keributan, kerusuhan, dan pertempuran yang selalu terjadi hingga sekarang ini dan diduga kuat sampai di masa-masa yang akan datang, pada umumnya dipicu oleh persoalan ekonomi dan keuangan.¹⁰⁰

Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh kepada umatnya mengenai bisnis syariah. Sebelum memulai bisnis, pebisnis harus menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi bisnisnya terlebih dahulu. Landasan utama strategi bisnis tersebut meliputi enam sikap utama yaitu jujur, ikhlas, profesional, silaturahmi, niat suci dan ibadah, dan menunaikan zakat, infaq, dan sadaqoh.¹⁰¹

a. Jujur

Dalam mengembangkan harta, seorang wirausaha muslim harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa dan bahkan mengantarkannya ke surga, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 33: 70-71

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

¹⁰⁰Muhammad Amin Suma, *Op. Cit.*, h. 160

¹⁰¹Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h. 40

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”*¹⁰²

Sikap jujur melahirkan kepercayaan konsumen/pelanggan.

Kepercayaan akan melahirkan kesetiaan konsumen, jika konsumen sudah setia kepada produk yang kita jual maka keuntungan akan terus mengalir.

b. Ikhlas

Sikap ikhlas akan membentuk pribadi seorang pebisnis tidak lagi memandang keuntungan materi sebagai tujuan utama, tetapi juga memperhitungkan keuntungan non materiil (mendapat ridha dari Allah SWT).

c. Profesional

Profesional yang didukung oleh sikap jujur dan ikhlas merupakan dua sisi yang saling menguntungkan. Nabi Muhammad SAW memberikan contoh bahwa seseorang yang profesional mempunyai sikap selalu berusaha maksimal dalam mengerjakan sesuatu atau dalam menghadapi suatu masalah. Tidak mudah menyerah atau berputus asa dan tidak menghindar dari resiko.

¹⁰²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 427

d. Silaturrahi

Silaturrahi merupakan jembatan yang menghubungkan pebisnis dengan semua manusia, lingkungan, dan penciptanya. Silaturrahi menjadi dasar membina hubungan baik tidak hanya dengan pelanggan dan investornya, tetapi juga dengan calon pelanggannya (*future market*), dan bahkan dengan kompetitornya.

e. Niat suci dan ibadah

Islam menegaskan keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*), cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Dengan demikian maka ia akan memperoleh garansi keberhasilan dari Allah SWT.

f. Menunaikan zakat, infaq, dan shadaqoh

Menunaikan zakat, infaq, dan shadaqoh hendaknya menjadi budaya pebisnis syariah. Menurut ajaran islam harta yang digunakan untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqoh tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilipatgandakan oleh Allah di dunia dan akhirat, sehingga menyuburkan bisnis kita.¹⁰³ Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 2: 261

¹⁰³*Ibid.*, h. 41

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”¹⁰⁴

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan usaha, tujuan yang ingin dicapai atas usaha tersebut bukan hanya sekedar untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan menghalalkan segala cara, tetapi juga sesuai dengan kaidah Islam dan mengharapkan keberkahan dari Allah SWT seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan produksi dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan ditujukan untuk kemaslahatan umat manusia berdasarkan pada manfaat yang sebesar-besarnya untuk manusia tanpa mengabaikan perlindungan terhadap makhluk lain khususnya hewan dan tumbuhan, serta alam semesta (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).¹⁰⁵

Adapun faktor produksi yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁰⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 44

¹⁰⁵Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 121

a. Modal

Modal yang digunakan adalah modal sendiri yang diperoleh dengan cara yang halal atau modal pinjaman yang tidak menggunakan sistem ribawi, melainkan diatur dengan kesepakatan bagi hasil atau modal bersama dalam bentuk patungan (musyarakah) atau modal dalam bentuk mudharabah dan sebagainya.

Seperti yang dilakukan oleh Jam'iyah Thoriqoh yaitu modal dihasilkan dengan cara investasi atau patungan dari para anggota kelompok.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi tetapi dipandang juga sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya sebaik-baiknya.

Adapun persyaratan kerja, khususnya tingkat upah, sistem pembayaran, sistem upah, sistem kerja, perlindungan dan keselamatan kerja serta syarat lainnya, ditetapkan dengan musyawarah mufakat dan masing-masing menerima dengan ikhlas tanpa ada yang diragukan.

c. Faktor Produksi Tanah

Secara teoritis tanah adalah sumber daya alam milik bersama pemberian Tuhan. Namun, diberbagai negara terdapat aturan yang ketat

mengenai kepemilikan dan pengolahan tanah. Karena ekonomi Islam mensyaratkan tanah (lokasi) yang tidak bermasalah atau tidak merugikan masyarakat umum.

Lokasi warung sembako milik Jam'iyah Thoriqoh didirikan di rumah salah satu anggota kelompok yang letaknya cukup strategis yaitu dekat dengan pasar. Warung tersebutpun tidak dipungut biaya sewa, sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan bersama dengan prinsip tolong menolong dan saling menguntungkan.

6. Strategi Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala, melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi.¹⁰⁶

¹⁰⁶Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*, (Jakarta: LP FE-UI, 2008), h. 242

Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya keluarga yaitu dengan membuat atau menciptakan lapangan usaha baru yang didalamnya bertujuan untuk mendapatkan tambahan bagi kebutuhan keluarga. Kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh membuat sebuah usaha warung sembako untuk menambah pendapatan mereka, usaha yang dilakukan semata agar keberlangsungan hidup serta pemenuhan akan kebutuhan bisa terpenuhi dan tercukupi.

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

a. Modal

Dalam memulai usaha perdagangan sangat memerlukan modal menggunakan modal sendiri atau dengan modal kelompok. Modal ini bukan hanya untuk untuk memulai sebuah usaha tapi juga untuk bertahan hidup, sebelum usaha tersebut menghasilkan keuntungan.

b. Menentukan Produk

Upaya dalam menentukan produk adalah segala sesuatu usaha yang dpatt ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli dipergunakan atau di konsumsi dan dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan, produk mencakup obyek secara fisik, jasa, orang, tempat, organisasi dan ide-ide.

c. Manajemen Usaha

Adanya manajemen sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha kerajinan. Karena, tanpa adanya manajemen yang dilakukan pada usaha, maka usaha tersebut sulit untuk beroperasi dan berkembang. Hal yang harus diperhatikan yaitu tentang perencanaan usaha (*Planning*), proses pelaksanaan usaha, proses pengawasan (*controlling*), administrasi usaha, pengaturan kelompok organisasi dan lain-lain.

d. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu proses dari sebuah usaha, maka konsumen tidak akan tahu tentang sebuah produk yang diperjual belikan. Memperluas pemasaran merupakan salah satu bentuk upaya agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Hal tersebut, dapat dilakukan dengan cara melakukan pemasaran secara bersama dengan sasaran pasar yang sudah ditentukan, sehingga tidak ada biaya lebih yang harus dikeluarkan untuk melakukan promosi pemasaran.¹⁰⁷

¹⁰⁷Suseno, dkk, *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*, (Yogyakarta: Universitas Sananta Darma, 2005), h. 14

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh

Pada awalnya pembentukan kelompok usaha warung sembako yang dijadikan ladang usaha oleh kelompok Jam'iyyah Thoriqoh merupakan hasil pemikiran oleh bapak Muhammad Ayub selaku ketua kelompok pegajian Thoriqoh, beliau terinspirasi oleh tempat usaha yang terdapat di daerah Jawa pada salah satu pondok pesantren yang membuat usaha sembako, kemudian menjadi berkembang bahkan telah memiliki banyak cabang.

Terbentuklah sebuah kelompok usaha pada tahun 2016 yaitu toko sembako yang diberi nama warung Kholifah, hingga saat ini usaha bersama kelompok ini masih menjadi usaha sampingan karena penghasilan yang didapatkan belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota kelompok. Untuk menjadi anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

- a. Foto copy KTP
- b. No HP aktif
- c. Investasi per paket (per paket Rp. 100.000)
- d. Belanja aktif ke warung kholifah

2. Visi dan Misi Kelompok Usaha Jam'iyah Thoriqoh

- a. Visi nya adalah menciptakan usaha yang dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat dan dapat mencapai kesejahteraan.
- b. Misi nya adalah mengembangkan potensi organisasi untuk menciptakan kesejahteraan, merencanakan dan melaksanakan program usaha melalui partisipasi aktif para anggota organisasi.¹⁰⁸

3. Tujuan Didirikan Kelompok Usaha

Tujuan didirikannya kelompok usaha warung Kholifah yaitu untuk menambah pendapatan anggota kelompok yang telah berinvestasi diluar dari pendapatan pokok anggota kelompok, jadi para anggota mempunyai kegiatan lain tidak hanya memikirkan ibadah dan akhirat.

Hasil keuntungan warung tersebut akan dibagikan lagi oleh anggota kelompok yang telah berinvestasi berupa barang belanjaan karena hasil yang didapatkan masih relatif kecil. Tujuan lainnya yaitu karena Jam'iyah Thoriqoh ini sering keluar kota, maka uang hasil pembagian keuntungan tersebut dapat meringankan ketika ada keperluan mendesak.

4. Lokasi dan Jumlah Anggota Kelompok Usaha Jam'iyah Thoriqoh

Lokasi warung sembako milik kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh terletak di desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan tepatnya didepan pasar Sukaraja Palas.

¹⁰⁸Wawancara dengan Muhammad Ayub, Ketua Jam'iyah Thoriqoh di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, 10 April 2018

Berikut adalah nama-nama anggota kelompok Jam'iyah Thoriqoh yang berinvestasi di warung Kholifah:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Kelompok Jam'iyah Thoriqoh

NO	NAMA	JABATAN
1	Susanto	Pembina
2	Anton Subastono	Pengawas 1
3	Wahono Basuki	Pengawas 2
4	Muhammad Ayub	Pelaksana Umum
5	Ridhotul Barkah	Sekretaris
6	Neni Piana	Bendahara
7	Sunaryo	Pemasaran
8	Harto	Anggota
9	M. Sislan	Anggota
10	Siti Maimunah	Anggota
11	Poniyem	Anggota
12	Siti Khodijah	Anggota
13	Misah	Anggota
14	Jumaiyah	Anggota
15	Yayuk Widiawati	Anggota
16	Iskandar	Anggota
17	Siti Harjinah	Anggota
18	Sumartono	Anggota
19	Sudarmo	Anggota
20	Mariam	Anggota
21	Rosmini	Anggota
22	Suyatni Tambun	Anggota

23	Kasmilah	Anggota
24	Zainab	Anggota
25	Masinah	Anggota
26	Misriyati	Anggota
27	Surat	Anggota
28	Siti Aminah	Anggota
29	Slamet	Anggota
30	Aris Sulmaksum	Anggota

Sumber: *Data Kelompok Usaha Jam'iyah Throriqoh Desa Sukaraja*

B. Faktor Internal dan Eksternal

1. Lingkungan Internal

Mengidentifikasi lingkungan internal bertujuan untuk melihat sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumber daya dan proses bisnis internal yang dimiliki organisasi.¹⁰⁹ Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi yaitu faktor manajemen, pemasaran dan keuangan/akutansi.

a. Manajemen

Terdapat tiga tahapan dalam proses manajemen untuk melakukan usaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Perencanaan (*Planning*). Konsep perencanaan didasari oleh pemikiran bagaimana organisasi membuat perencanaan jangka panjang dengan matang dan tersusun rapi serta tercatat.

¹⁰⁹Ismail Solihin, *Op. Cit.*, h. 147

Perencanaan yang dilakukan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh belum tersusun dengan baik karena hanya didasarkan oleh pemikiran beberapa anggota dan belum dilakukan secara tertulis, sehingga target yang ditetapkan belum sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

- 2) Proses Pelaksanaan Usaha. Dalam proses pelaksanaan segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses ini, kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sudah menjalankan proses pelaksanaan usaha sesuai dengan perencanaan walaupun belum sesuai dengan target yang ingin dicapai.

- 3) Proses pengawasan (controlling). Mengawasi kemajuan organisasi terhadap pemenuhan tujuan, memantau kemajuan organisasi sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Dalam tahap pengawasan kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah menerapkannya yaitu 2 anggota yang ditugaskan sebagai pengawas jalannya usaha.

b. Pemasaran

Penyelenggaraan kegiatan pemasaran tidak terlepas dari peranan pemasaran sebagai fungsi pengorganisasian dan sekumpulan proses untuk penciptaan nilai, pengkomunikasian nilai dan penyerahan nilai

tersebut kepada pelanggan.¹¹⁰ Proses pemasaran yang dilakukan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu pemasaran dilakukan wajib bagi anggota Jam'iyyah Thoriqoh yang telah berinvestasi, dan kepada masyarakat yang berada disekitar warung.

c. Keuangan

Modal merupakan variabel yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, besar kecilnya biaya modal suatu organisasi tergantung pada sumber dana yang digunakan organisasi untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana jangka panjang.¹¹¹ Modal yang didapat untuk menjalankan usaha warung sembako yaitu berasal dari investasi para anggota kelompok, namun masih terdapat keterbatasan modal karena investasi yang diberikan masih relatif kecil.

2. Lingkungan Eksternal

Mengidentifikasi lingkungan eksternal bertujuan untuk melihat sejumlah peluang dan ancaman yang berada di lingkungan eksternal organisasi.¹¹² Mengidentifikasi faktor eksternal perusahaan, harus mengetahui informasi tentang faktor-faktor seperti ekonomi, pemerintah, teknologi dan kompetitif.

¹¹⁰Sofjan Assauri, *Op. Cit.*, h. 1

¹¹¹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 152

¹¹²Ismail Solihin, *Op. Cit.*, h. 128

a. Ekonomi

Perekonomian berkaitan dengan bagaimana orang atau bangsa memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi berbagai barang dan jasa.¹¹³ Faktor ekonomi berpengaruh terhadap kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh ini. Peningkatan jumlah penduduk khususnya di Desa Sukaraja juga turut berpengaruh terhadap permintaan kebutuhan pokok seperti sembako, pertumbuhan penduduk otomatis akan meningkatkan tingkat konsumsi. Oleh karena itu jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan usaha.

b. Pemerintahan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa belum adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan usaha kelompok ini. Kebijakan serta aturan yang dikeluarkan pemerintah sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha dan kinerja kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh, terutama persoalan dana yang dirasa masih sangat kurang.

c. Teknologi

Salah satu kekuatan paling dramatis yang mempengaruhi hidup manusia, baik itu yang bersifat positif maupun negatif adalah

¹¹³M. Taufiq Amir, *Op. Cit.*, h. 34

teknologi.¹¹⁴ Pada zaman yang semakin canggih ini keberadaan teknologi dapat menjadi peluang yang sangat menguntungkan. Namun, pada kegiatan usaha yang dijalankan oleh Jam'iyyah Thoriqoh, teknologi belum dijadikan sebagai alat untuk mempermudah pemasaran dan pencatatan pembukuan belum menggunakan sistem aplikasi karena cakupan usaha yang di jalankan masih relatif kecil.

d. Kompetitif

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh tidak terlepas dari para pesaing. Pada dasarnya intensitas persaingan dalam industri tidak tergantung dari sifat kebetulan ataupun nasib, tetapi persaingan berakar pada struktur ekonomi dari industri tersebut.¹¹⁵ Berdasarkan kekuatan kompetitif, dalam teorinya menurut Porter, ada empat kekuatan persaingan dalam industri. Empat kekuatan tersebut yaitu:

1) Persaingan dalam usaha

Persaingan dari perusahaan sejenis dalam usaha biasanya merupakan yang paling hebat dari keempat kekuatan kompetitif.

Warung sembako milik kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh

¹¹⁴C. M. Lingga Purnama, *Strategic Marketing Plan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 25

¹¹⁵Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 56

memiliki banyak pesaing di desa Sukaraja tidak hanya warung-warung kecil, tetapi juga toko sembako yang lebih besar.

Persaingan harga menjadi salah satu persaingan antara para pemilik toko, dalam persaingan harga ini warung Kholifah masih kalah dengan toko-toko besar yang ada di sekitar Desa Sukaraja karena toko yang relatif lebih besar biasanya akan memberikan harga yang lebih murah dibandingkan warung-warung kecil seperti milik kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh.

2) Ancaman pendatang baru

Banyaknya pendatang baru yang tertarik masuk kedalam usaha perdagangan akan tergantung dari besar kecilnya halangan-halangan untuk memasuki usaha tersebut.¹¹⁶ Ancaman masuk pada usaha perdagangan sembako, mengingat sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar namun butuh modal besar untuk menjalankan usaha ini. Pengusaha yang ingin berkecimpung pada usaha sembako ini harus memiliki lahan berupa toko, peralatan etalase dan beberapa jenis barang kebutuhan pokok.

3) Kekuatan tawar menawar dari pemasok

Pemasok mempunyai kekuatan tawar menawar yang tinggi sehingga mempengaruhi intensitas persaingan di suatu industri.

¹¹⁶Agustin Sri Wahyuni, *Op. Cit.*, h. 57

Pemasok bisa menjadi sebuah ancaman sebab pemasok dapat menaikkan harga produknya dan akan mempengaruhi biaya dan kegiatan usaha yang mengambil pasokan tersebut. Seperti pada warung sembako milik kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh, apabila harga dari pemasok mengalami kenaikan maka harga jual pun akan mengalami kenaikan.

4) Kekuatan tawar menawar dari pembeli

Pembeli akan selalu berusaha mendapatkan produk dengan kualitas baik dan dengan harga yang murah. Sikap pembeli semacam ini berlaku universal dan memainkan peran yang cukup menentukan bagi sebuah perusahaan. Untuk pembelian sembako di warung Kholifah tidak diberlakukan tawar menawar karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan sehari-hari yang harganya sama rata dipasaran.

3. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Usaha

Identifikasi faktor-faktor internal digunakan untuk menyusun dan mengetahui kelemahan serta kekuatan dari suatu usaha. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan bagi usaha warung sembako milik kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh di desa Sukaraja yaitu:

a. Memiliki konsumen tetap

Salah satu yang menjadi kekuatan kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh yaitu adanya konsumen tetap dari anggota kelompok usaha,

karena anggota kelompok wajib membeli bahan kebutuhan pokok yaitu sembako diwarung Kholifah yang membuat warung tersebut mempunyai keunggulan karena telah memiliki konsumen dari awal berdiri yaitu anggota kelompok itu sendiri.

b. Sistem Bagi Hasil

Anggota kelompok yang telah berinvestasi di warung Kholifah tidak dikenai biaya tambahan atau bunga karena warung ini menggunakan akad *wadi'ah*, kemudian uang yang telah diinvestasikan tersebut akan di belanjakan bahan kebutuhan pokok yaitu sembako yang kemudian dijual diwarung Kholifah dan keuntungan dari penjualan akan di bagi kepada sejumlah anggota kelompok dengan sistem bagi hasil sesuai dengan paket yang telah di investasikan.

c. Sistem keuangan tertulis

Pencatatan dana pemasukan dan hasil penjualan pada warung Kholifah milik kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sudah tertulis dengan sistem pembukuan manual setiap bulan supaya tidak terjadi kekeliruan dan kerugian.

Faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan usaha warung kholifah milik kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja yaitu:

a. Perencanaan kegiatan usaha tidak tertulis

Kelemahan yang dimiliki oleh warung sembako milik kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu perencanaan yang

dilakukan belum tersusun dengan baik karena hanya didasarkan oleh pemikiran beberapa anggota dan belum dilakukan secara tertulis, sehingga target yang ditetapkan belum sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

b. Lokasi usaha yang tidak terjangkau semua pihak

Setiap anggota kelompok yang telah berinvestasi wajib membeli bahan kebutuhan pokok yaitu sembako diwarung Kholifah, namun beberapa anggota yang bertempat tinggal jauh dari lokasi usaha kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan usaha.

c. Keterbatasan modal usaha

Modal merupakan unsur penting dalam kelangsungan suatu usaha. Modal yang digunakan dalam usaha warung sembako kelompok Jam'iyah Thoriqoh berasal dari modal bersama dengan cara investasi namun masih dalam cakupan yang relatif kecil. Kelompok usaha ini mengalami kekurangan dan keterbatasan modal dalam menjalankan usahanya. Kelompok usaha Jam'yyah Thoriqoh juga berharap bahwa ada bantuan modal untuk menambah modal bagi kelangsungan usahanya.

d. Pembukuan menggunakan sistem manual

Dengan menggunakan sistem pembukuan manual otomatis harus mencatat banyak hal secara manual untuk mendapatkan laporan keuangan yang diinginkan dan menghitung saldo pada

laporan dengan menggunakan kalkulator, hal ini dapat menyebabkan banyak waktu yang tersita dan sangat berisiko apabila kurang teliti.

4. Identifikasi Peluang dan Ancaman Usaha

Identifikasi faktor-faktor eksternal digunakan untuk menyusun dan mengetahui peluang dan ancaman suatu usaha. Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang bagi usaha warung sembako milik kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh di desa Sukaraja yaitu:

a. Pertumbuhan masyarakat

Peningkatan jumlah penduduk khususnya di Desa Sukaraja berpengaruh terhadap permintaan kebutuhan pokok seperti sembako, pertumbuhan penduduk otomatis akan meningkatkan tingkat konsumsi. Oleh karena itu jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan usaha.

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Meningkatnya pendapatan pada setiap masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar desa Sukaraja akan meningkatkan daya beli masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk menarik konsumen dengan menambah produk yang dijual seperti snack jajanan atau produk lainnya yang banyak dicari oleh masyarakat.

c. Sembako sebagai kebutuhan pokok

Usaha warung sembako memiliki cakupan pasar yang cukup luas karena mencakup dari berbagai kalangan dan hampir setiap orang memerlukan kebutuhan sembako seperti beras, gula, minyak dan makanan lainnya karena sembako adalah kebutuhan yang digunakan setiap hari.

Faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh adalah sebagai berikut:

a. Harga yang tidak stabil

Harga sembako seringkali mengalami pasang surut yaitu mengalami kenaikan dan penurunan sehingga penjual harus jeli dan sering melakukan survei harga di pasaran. Saat terjadi lonjakan harga pada suatu produk sembako, biasanya barang tersebut menjadi langka.

b. Persaingan bisnis yang ketat antar usaha

Banyaknya yang membuka warung sembako membuat usaha ini memiliki persaingan bisnis yang ketat, tidak hanya kepada sesama warung sembako tetapi juga minimarket yang kini marak dibuka di pemukiman warga.

c. Mudahnya pendatang baru untuk membuka usaha

Usaha sembako tidak perlu proses yang rumit karena tidak ada produk yang harus diolah, dan sembako adalah produk yang tidak

mengenal musim sehingga membuat mudah masuknya pendatang baru dalam membuka usaha tersebut yang membuat bertambahnya pesaing.

C. Tingkat Kesejahteraan Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh

Kesejahteraan seseorang dapat ditentukan oleh beberapa indikator yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Apabila seseorang telah memenuhi keempat indikator tersebut maka dapat dikatakan sejahtera begitu pula sebaliknya. Berikut adalah tingkat kesejahteraan anggota Jam'iyyah Thoriqoh berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan langsung kepada para anggota Jam'iyyah Thoriqoh di desa Sukaraja:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari aktivitas yang dilakukannya.

Tabel 3.2
Pendapatan Pokok Anggota Kelompok Jam'iyyah Throriqoh

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah pendapatan anda lebih dari Rp. 600.000 per bulan?	30	0
Persentase	100%	0%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendapatan para anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh lebih dari Rp.600.000/bulan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 3.3
Pendapatan Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah dengan adanya kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh dapat menambah penghasilan anda?	30	0
Persentase	100%	0%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan dibuatnya kelompok usaha dapat menambah penghasilan para anggota kelompok yang telah berinvestasi walaupun hasil yang didapatkan masih relatif kecil.

2. Perumahan atau Pemukiman

Rumah dapat berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, tempat untuk istirahat, dan tempat berkumpulnya keluarga. Rumah merupakan kebutuhan pokok setiap keluarga yang kemudian menjadi acuan pemerintah untuk melihat tingkat kesejahteraan sebuah keluarga. Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kepemilikan Rumah Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Milik Sendiri	29	96%
2.	Sewa	1	4%
3.	Lainnya	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yang telah memiliki rumah sendiri sebanyak 29 orang atau 96%. Namun beberapa anggota kelompok juga masih ada yang menyewa yaitu 1 orang anggota atau 4%. Selain kepemilikan rumah, dalam indikator perumahan yang lain yaitu kepemilikan fasilitas MCK di dalam rumah. Seperti yang dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Fasilitas MCK

Pertanyaan	YA	TIDAK
Apakah anda sudah memiliki MCK sendiri?	30	0
Persentase	100%	0%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Dilihat dari tabel diatas, didapatkan hasil bahwa seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh di desa Sukaraja telah memiliki fasilitas MCK di rumahnya. Untuk menunjang fasilitas seperti minum, memasak, mencuci pakaian dan mandi sumber air yang digunakan oleh anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sumber Air Untuk Kebutuhan Minum dan Memasak

No.	Sumber Air	Jumlah	Persentase
1.	Pam	-	0%
2.	Sumur	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh menggunakan sumber air berupa sumur. Selanjutnya yaitu jenis penerangan yang digunakan oleh para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Jenis Penerangan Rumah

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Listrik PLN	30	100%
2.	Listrik Non-PLN	-	0%
3.	Patromak	-	0%
4.	Lainnya	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah menggunakan listrik dari PLN. Desa Sukaraja telah lama menggunakan penerangan dengan listrik karena sudah terdapat listrik PLN yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sukaraja.

3. Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden dapat diukur dari biaya diluar dari kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah. Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Akses Pendidikan

Pertanyaan	YA	TIDAK
Apakah anda memiliki anak usia sekolah?	5	25
Persentase	17%	83%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Dari tabel diatas diketahui bahwa anggota kelompok yang memiliki anak pada usia sekolah yaitu 5 orang anggota dan 25 orang lainnya sudah tidak memiliki tanggungan anak usia sekolah.

4. Kesehatan

Dari hasil wawancara di desa Sukaraja tentang indikator kesehatan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Pengobatan di Layanan Kesehatan

Pertanyaan	Mampu	Tidak
Apakah anda mempunyai kemampuan untuk membeli obat di layanan kesehatan ketika sakit?	30	0
Persentase	100%	0%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2018*

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh mampu berobat secara medis di layanan kesehatan ketika sakit.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Strategi Pengembangan Usaha dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja

Perencanaan strategi merupakan gambaran kegiatan atau program kerja perusahaan maupun wirausaha kedepan, melalui program-program yang telah ditentukan sebagai upaya menggapai tujuan bersama. Untuk menggapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan perencanaan strategi pengembangan yang mampu mawadahi jalannya usaha. Salah satu tujuan dari strategi pengembangan usaha adalah tercapainya kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu hal yang diinginkan oleh setiap individu, karena dengan adanya peningkatan kesejahteraan maka individu akan dapat memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh merupakan sebuah usaha bersama yang bergerak dibidang perdagangan yaitu penjualan bahan kebutuhan pokok (sembako). Strategi Pengembangan Usaha yang dilakukan oleh Jam'iyyah Thoriqoh menggunakan strategi dengan cara anggota kelompok wajib membeli bahan kebutuhan pokok di warung milik Jam'iyyah Thoriqoh, yang membuat warung tersebut mempunyai keunggulan karena memiliki konsumen tetap dari awal berdiri. Adanya sistem investasi tanpa

bunga di usaha Jam'iyah Thoriqoh, kemudian uang yang telah diinvestasikan dibelanjakan bahan kebutuhan pokok untuk diperjual belikan dan keuntungan dari penjualan tersebut dibagi kepada anggota kelompok yang telah berinvestasi. Menggunakan sistem jemput bola untuk memasarkan barang yang dijual dengan mendatangi konsumen secara langsung khususnya kepada anggota kelompok yang telah berinvestasi, sehingga anggota kelompok yang bertempat tinggal jauh dari lokasi usaha dapat berpartisipasi untuk membeli kebutuhan pokok yang dijual dengan mudah dan masyarakat sekitar akan ikut membeli barang yang dijual.

Cakupan pasar usaha warung sembako cukup luas karena mencakup dari berbagai kalangan, angka kebutuhan pasar dari berbagai kalangan konsumen terhadap sembako dikarenakan tingginya tingkat kebutuhan pokok masyarakat sekitar, bahkan semakin bertambah permintaannya sejalan dengan bertambahnya penduduk. Persaingan untuk usaha sejenis dinilai cukup ketat, disekitar lokasi usaha cukup banyak usaha sejenis di desa Sukaraja, namun dengan adanya konsumen tetap dari warung sembako tersebut, pihak pelaksana umum organisasi cukup yakin bahwa posisi persaingan bisa diatasi.

Permasalahan tentang kurang maksimalnya strategi yang dijalankan, karena para anggota kelompok yang saling mengandalkan satu dengan lainnya, dapat diatasi dengan menggunakan strategi pengembangan usaha yang tepat yaitu dengan cara menumbuhkan semangat mengembangkan peluang usaha agar dapat membangkitkan semangat para anggota kelompok

dalam berwirausaha yakni memberikan pengetahuan tentang unit usaha yang dijalankan berupa motivasi non material yang dapat menjadikan seseorang mampu berpikir lebih jenius dan memiliki semangat lebih besar dalam berusaha. Sebab motivasi tersebut bukan didasari keinginan untuk mendapatkan imbalan atau karena kompetisi, melainkan motivasi untuk mendapat kesenangan dan kepuasan jika mampu menakhlukkan tantangan dan berhasil menciptakan kreativitas.

Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha yang digunakan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh, maka penulis melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengedepankan 4 aspek yaitu: *Strength*, *Weakness*, *Oppurtunity*, dan *Threats* dalam menjalankan management strateginya.

1. *Strength*

Pengertian dari strength dalam analisis SWOT adalah kekuatan atau kelebihan yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan strategi, yang menjadi *strength* (kekuatan) yang terdapat pada usaha Jam'iyyah Thoriqoh berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok dan anggota kelompok usaha bahwa kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah memiliki konsumen tetap dari awal berdirinya usaha karena setiap anggota yang ikut dalam usaha tersebut diwajibkan untuk membeli bahan kebutuhan pokok di warung milik kelompok usaha, selain itu keunggulan

lain yang dimiliki kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu adanya sistem bagi hasil dimana keuntungan dari hasil penjualan dibagikan lagi kepada para anggota yang telah berinvestasi, pencatatan dana pemasukan dan hasil penjualan sudah menggunakan sistem keuangan tertulis secara manual, selain itu kegiatan pemasaran diperluas dengan cara meraih pasar diluar Desa Sukaraja yang juga berpotensi untuk meningkatkan penjualan sejalan dengan masih tingginya permintaan pasar akan bahan kebutuhan pokok dengan menggunakan sistem jemput bola yaitu memasarkan barang yang dijual dengan mendatangi konsumen secara langsung khususnya anggota kelompok yang telah berinvestasi.

2. *Weakness*

Pengertian dari *weakness* dalam analisis SWOT adalah kelemahan yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan strategi, yang menjadi *weakness* (kekurangan) pada usaha Jam'iyyah Thoriqoh melalui wawancara dengan kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh, yaitu kegiatan usaha memerlukan jumlah modal yang cukup besar untuk mengembangkan unit usaha dan kelompok ini masih mengalami kekurangan dan keterbatasan modal dalam mengembangkan usahanya, lokasi usaha yang tidak terjangkau semua pihak, pembukuan masih menggunakan sistem manual yang menyebabkan banyak waktu yang tersita dan sangat berisiko apabila kurang teliti dalam penulisannya.

3. *Oppurtunity*

Pengertian dari *Oppurtunity* dalam analisis SWOT adalah peluang yang ada untuk suatu organisasi atau perusahaan yang bisa menjadi kesempatan bagi perusahaan atau organisasi tersebut untuk lebih berkembang. Melalui wawancara yang telah dilakukan, peluang usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu sembako merupakan bahan kebutuhan pokok yang setiap orang pasti membutuhkan dan digunakan setiap hari, unit usaha mempunyai reputasi usaha yang baik dimasyarakat, peningkatan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap peningkatan permintaan kebutuhan pokok, peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadikan peluang bagi unit usaha untuk menambah produk yang dijual.

4. *Threats*

Pengertian dari *threats* dalam analisis SWOT adalah ancaman yang yang berasal dari faktor eksternal yang berpotensi untuk menjadi penghambat bagi keberlangsungan organisasi atau perusahaan tersebut. Melalui wawancara yang telah dilakukan, ancaman untuk usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu masalah harga yang tidak stabil karena sembako seingkali mengalami kenaikan dan penurunan sehingga pelaku usaha harus jeli dan sering melakukan survei harga dipasaran, banyaknya pedagang-pedagang yang berjualan barang serupa di sekitar area konsumen tetap, munculnya pesaing antar unit usaha yang sama karena usaha yang dijalankan tidak

perlu proses yang rumit dan bukan produk yang mengenal musim, strategi unit usaha yang mudah ditiru oleh pesaing.

Dari pemaparan diatas maka dapat dibuat sebuah matrik SWOT, yang digunakan sebagai alat pencocokan yang penting yang membantu dalam mengembangkan 4 jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan peluang), strategi WO (kelemahan peluang), strategi ST (kekuatan ancaman), dan strategi WT (kelemahan ancaman). Adapun matrik SWOT disajikan dalam bentuk berikut:

Tabel 4.1
Tabel Matrik SWOT

	STRENGTH (S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki konsumen tetap 2. Menggunakan sistem bagi hasil 3. Sistem keuangan tertulis 4. Pemasaran dengan cara mendatangi konsumen secara langsung 	WEAKNESS (W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal usaha 2. Lokasi usaha tidak terjangkau semua pihak 3. Pembukuan menggunakan sistem manual
OPPURTUNITY (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Sembako sebagai kebutuhan pokok 2. Reputasi unit usaha yang baik dimasyarakat 3. Pertumbuhan masyarakat 4. Peningkatan pendapatan 	<u>STRATEGI S-O</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan citra yang baik dimata konsumen. (S1, O2) 2. Menggencarkan promosi yaitu dari mulut ke mulut agar masyarakat mengenal unit usaha. (S4, O3) 	<u>STRATEGI W-O</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penambahan anggota untuk berinvestasi di warung kelompok usaha. (W1, O2) 2. Menggiatkan sistem jemput bola yaitu pemasaran dengan cara medatangi

masyarakat		konsumen secara langsung khususnya kepada para anggota kelompok yang telah berinvestasi. (W2, O1)
THREATS (T) 1. Harga yang tidak stabil 2. Persaingan bisnis yang ketat antar usaha 3. Mudah nya pendatang baru untuk membuka usaha yang sama	<u>STRATEGI S-T</u> 1. Menambah produk yang dijual seperti snack jajanan atau produk lainnya yang banyak dicari masyarakat. (S1, T2) 2. Menyetok bahan kebutuhan pokok sehingga produk yang dijual tidak kehabisan supaya konsumen tidak membeli produk dipedagang lain. (S4, T3)	<u>STRATEGI W-T</u> 1. Memperluas pemasaran unit usaha. (W1, T2) 2. Menggunakan sistem pembukuan dengan sistem yang lebih modern untuk meminimalisir resiko kerugian. (W3, T1)

Dari pemaparan diatas mengenai Strategi Pengembangan Usaha yang telah dijalankan oleh kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh dengan tujuan mensejahterakan anggota kelompok. Namun berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari tahun 2016 sampai sekarang tingkat kesejahteraan anggota tidak tercapai. Hal ini dapat diketahui sebagai berikut

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Pencapaian tingkat kesejahteraan akan berbeda-beda dan bervariasi, tergantung pada potensi

masing-masing individu, berikut adalah pencapaian yang telah dihasilkan kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh dari tahun 2016.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Warung Kholifah Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh

Tahun	Pengeluaran (Rp)	Hasil
September-Desember 2016	15. 477. 900	1. 991. 450
Januari-Desember 2017	42. 883. 400	6. 443. 200
Januari-Juli 2018	17. 930. 700	2. 154. 350
Total		10. 589. 000

Sumber: *Data Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh Desa Sukaraja*

Dalam menentukan kesejahteraan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh dapat diukur dengan 4 indikator yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, pendidikan, dan kesehatan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja guna memenuhi kebutuhan untuk rumah tangga, penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Dari hasil wawancara kepada para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh di desa Sukaraja didapatkan hasil bahwa pendapatan yang diperoleh para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sudah

dikatakan layak dan mampu untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga meskipun tidak memiliki pendapatan yang tetap, akan tetapi masih berada pada batas minimal pendapatan masyarakat yaitu lebih dari Rp.600.000/bulan, jadi setelah mengikuti kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh pendapatan bertambah sekitar Rp.15.000/bulan untuk setiap investasi sebesar Rp.100.000 yang di berikan dan berlaku kelipatannya.

Berdasarkan data pada lapangan, bahwa sebagian besar anggota Jam'iyyah Thoriqoh memang sudah dikatakan mampu sebelum membentuk kelompok usaha. Dengan adanya kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh ini tidak begitu memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat pendapatan anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh. Karena investasi di warung sembako yang dimiliki kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh hanya bersifat tambahan yang sedikit meringankan kebutuhan rumah tangga dan mengurangi jumlah pengeluaran kebutuhan pokok dalam keluarganya.

2. Perumahan atau pemukiman

Rumah merupakan struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman, dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yang memiliki rumah sendiri yaitu berjumlah 29 orang atau sama dengan 98% dan kondisi perumahannya sudah dikatakan layak huni atau layak pakai.

Dan diketahui pula bahwa seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah memiliki MCK dirumah nya, kemudian untuk menunjang fasilitas seperti minum, memasak, mencuci pakaian dan mandi, sumber air yang digunakan oleh anggota kelompok Jam'iyyah Thoriqoh yaitu sumber air dari sumur. Dan jenis penerangan yang digunakan oleh seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yaitu listrik dari PLN. Di desa Sukaraja telah lama menggunakan penerangan dengan listrik karena sudah terdapat listrik PLN yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sukaraja tak terkecuali para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh.

Diketahui bahwa para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah memiliki rumah dan fasilitas lainnya sebelum mereka ikut dalam kelompok usaha, jadi usaha yang dijalankan oleh kelompok tersebut tidak terlalu memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat perumahan para anggota karena hasil yang diperoleh dari kelompok usaha tidak dapat mencukupi apabila digunakan untuk membuat sebuah rumah.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas dan kewajiban hidupnya tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui terdapat 5 orang anggota yang memiliki anak usia sekolah dan 25 orang lainnya sudah tidak memiliki

anak usia sekolah. Dampak adanya kelompok usaha di desa Sukaraja tidak begitu bermanfaat, karena banyaknya pengeluaran kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi dan hasil tambahan pendapatan dari kelompok usaha hanya sedikit mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pokok, jadi tidak terlalu begitu bermanfaat bagi peningkatan pendidikan, sehingga tidak mungkin mengalokasikan dana untuk tingkat pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan pada kondisi diatas diketahui bahwa adanya kelompok usaha tidak dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh. Keadaan anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sebelum maupun sesudah ikut dalam kelompok usaha tidak memiliki perubahan terhadap tingkat kesejahteraan. Berdasarkan tingkat kebutuhan dasar anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh bahwa sebagian besar mereka dapat dikatakan keluarga yang mampu sehingga untuk kebutuhan pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan mereka sudah tercukupi dengan baik sebelum mengikuti program kelompok usaha.

Anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yang tidak memiliki anak usia sekolah bukan berarti karena tidak mampu untuk membiayai kejenjang pendidikan, namun dikarenakan mereka sudah tidak memiliki tanggungan untuk membiayai anak pada usia sekolah.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan masyarakat di desa Sukaraja dapat terlihat dalam penanganan kesehatan, desa Sukaraja sering mengadakan pelayanan kesehatan seperti posyandu, program KB, dan sebagainya yang terjadwal setiap bulannya sehingga bayi dan orang tua tidak khawatir akan kesehatannya, karena rutin ikut serta dalam pelayanan dibidang kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sudah peduli akan kondisi kesehatannya, sehingga ketika diserang rasa sakit langsung menuju ke Puskesmas karena mereka telah mampu untuk membeli obat di layanan kesehatan ketika sakit.

Program kelompok usaha tidak memberikan dampak terhadap tingkat kesehatan anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh, karena anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh dapat dikatakan telah mampu sehingga segala kebutuhan bagi keluarganya telah tercukupi dengan baik, tambahan yang didapat dari membuat kelompok usaha hanya berfungsi mengurangi pengeluaran rumah tangga akan kebutuhan pokok. Berdasarkan kondisi diatas dapat diketahui bahwa program kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh di desa Sukaraja belum mampu meningkatkan kesehatan anggota.

Pencapaian kesejahteraan tidak hanya berpatokan pada pendapatan saja, namun juga dilihat pada pemenuhan rumah layak huni, pendidikan dan kesehatan yang dimiliki oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh. Melihat dari analisis ke empat indikator tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pembentukan kelompok usaha ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh yang telah berinvestasi.

B. Strategi Pengembangan Usaha dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Jam'iyyah Thoriqoh di Desa Sukaraja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja mencari rezeki demi memenuhi kebutuhan hidup dan untuk memperoleh berbagai kemudahan. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Bekerja merupakan bagian ibadah jika sang pekerja konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakannya. Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Jumu'ah: 62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”*.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia diwajibkan untuk bekerja keras dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik secara lahiriyah dan batiniah. Islam menyemangati umatnya untuk menikmati keindahan yang disediakan oleh Allah SWT dan tidak menetapkan batas-batas kuantitatif pada perluasan pertumbuhan materiil pada masyarakat muslim. Bahkan perjuangan untuk kesejahteraan materiil adalah tindakan kebaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Jam'iyah Thoriqoh melakukan sebuah tindakan dengan cara membuat kelompok usaha bersama yang bergerak dibidang perdagangan yaitu penjualan bahan kebutuhan pokok (sembako), untuk menambah pendapatan mereka. Bergadang atau berwirausaha dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang mulia, bahkan mempermudah datangnya rezeki Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 4: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, dan menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap orang lain melalui jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan ikhlas. Islam tidak melarang umatnya bila mempunyai rencana dan keinginan untuk melakukan sebuah usaha, namun harus sesuai dengan syarat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh kepada umatnya mengenai bisnis syariah. Sebelum memulai bisnis, pebisnis harus menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi bisnisnya terlebih dahulu. Strategi bisnis tersebut meliputi enam sikap utama yaitu jujur, ikhlas, profesional, silaturahmi, niat suci dan ibadah, dan menunaikan zakat, infaq, dan shadaqoh.

1. Jujur

Jujur dalam berbisnis artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Bila berdagang, barang yang baik harus dikatakan baik dan barang yang rusak harus dikatakan rusak. Sikap jujur merupakan hal yang paling penting dalam berbisnis, karena dengan kejujuran yang dimiliki akan melahirkan kepercayaan konsumen. Dengan bersikap jujur, berarti setiap perbuatan yang dilakukan oleh pebisnis maknanya dapat menyenangkan orang lain dan diri sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Ahzab: 33: 70-71

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٥﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Kelompok usaha Jam’iyyah Thoriqoh dalam menjalankan usahanya menerapkan sistem kejujuran mulai dari produk yang dipasarkan kepada konsumen yaitu produk yang baik dan tidak melakukan sebuah kecurangan dengan menjual produk yang telah rusak atau kadaluarsa, maupun pembagian hasil yang diperoleh anggota yang telah berinvestasi.

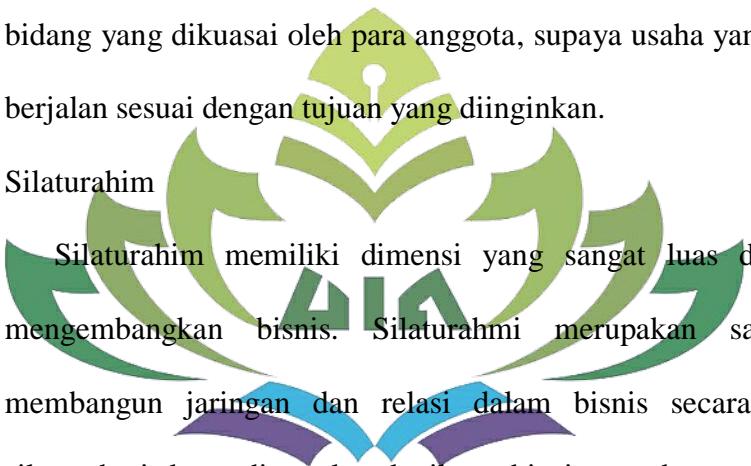
2. Ikhlas

Kerja ikhlas bukan berarti kerja tanpa mengharapkan hasil atau keuntungan. Kerja ikhlas dalam usaha perdagangan dapat diartikan sebagai kerja yang dilakukan tanpa keluh kesah, segala jerih payah bahkan rasa lelah tidak dijadikan suatu beban yang berat. Kelompok usaha Jam’iyyah Thoriqoh membuat sebuah usaha warung sembako ini dengan dasar keikhlasan yang tidak hanya dilandaskan atas dasar materi saja namun juga mengharapkan keridhaan dari Allah SWT.

3. Profesional

Untuk mencapai sukses dalam bekerja, seseorang harus mampu bersikap profesional. Profesional tidak hanya berarti ahli saja, namun juga harus bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya tersebut. Dalam menjalankan tugas seorang profesional harus bertindak objektif, artinya bebas dari rasa malu, sikap malas dan enggan bertindak. Kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh telah membagi tugas sesuai dengan bidang yang dikuasai oleh para anggota, supaya usaha yang dikelola dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Silaturahmi



Silaturahmi memiliki dimensi yang sangat luas dan kaya dalam mengembangkan bisnis. Silaturahmi merupakan salah satu cara membangun jaringan dan relasi dalam bisnis secara Islam, prinsip silaturahmi dapat diterapkan ketika pebisnis membangun jaringan dalam menjalankan usahanya. Dengan silaturahmi, pebisnis dapat menjalin relasi yang baik dengan banyak orang, bukan hanya sekedar orang yang berinvestasi terhadap bisnis, namun juga dengan orang baru yang nantinya akan membantu mengembangkan bisnis.

Silaturahmi antar sesama pebisnis dalam suatu komunitas, akan membantu seorang pebisnis menemukan orang yang menghadapi persoalan dalam usaha yang hampir sama dengan yang sedang dialami. Silaturahmi dengan pelanggan juga sangat berperan terhadap keberhasilan

suatu usaha. Membangun silaturahmi dengan pelanggan menjadi sebuah trik pemasaran yang efektif, seperti yang dilakukan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh dengan bersilaturahmi mengenalkan usaha mereka kepada anggota pengajian yang tidak berinvestasi sehingga informasi mengenai produk barang bisa tersampaikan dengan cepat.

5. Niat suci dan ibadah

Dalam berbisnis, kita harus meluruskan niat agar bisnis kita sukses dan yang lebih penting lagi dinilai sebagai ibadah. Ketika akan memulai berbisnis, niatkanlah sebagai bentuk ibadah kepada Allah untuk menafkahi keluarga dan memberikan manfaat kepada orang lain. Setiap bisnis yang dilakukan dengan niat hanya ingin memperoleh keuntungan dan kekayaan semata tidak akan berkah. Sebaliknya, bisnis yang dilandasi dengan niat yang lurus dan murni karena Allah, maka akan mendapat pertolongan dari Allah dan niscaya bisnis yang dijalankan dapat berhasil dengan baik, dan yang terpenting mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh membuat usaha warung sembako tidak hanya semata-mata untuk mencari unsur materi, tetapi juga terdapat niat ibadah untuk menambah pendapatan mereka guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

6. Menunaikan zakat, infaq, dan shadaqoh

Didalam agama Islam, zakat, infaq dan shadaqoh merupakan amal ibadah yang sangat dianjurkan dan banyak manfaatnya termasuk dalam

menjalankan usaha. Secara nalar manusia, kegiatan ini perlu mengeluarkan sejumlah uang. Dengan demikian secara kasat mata, uang akan berkurang jumlahnya. Akan tetapi, ketika seorang muslim melibatkan keimanannya dalam berbisnis, maka prinsip itu tidak lagi berlaku. Justru sebaliknya, uang yang dikeluarkan untuk zakat, infaq dan shadaqoh akan mendatangkan manfaat, karena sesuai dengan janji Allah SWT bahwa orang yang selalu mengelurkan harta nya untuk melakukan kegiatan zakat, infaq dan shadaqoh sebenarnya tidak sedang merugi, karena Allah akan menggantinya berkali-kali lipat dari jumlah yang dikeluarkannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dijalankan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thariqoh telah sesuai dengan kaidah Islam. Pada prinsipnya, tujuan dari aktifitas usaha tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menghalalkan segala cara, tetapi juga harus memberlakukan sikap etis dalam menjalankan sebuah usaha.

Usaha yang menerapkan etika bisnis dalam usahanya bukan berarti tidak mampu bersaing dengan kompetitor lain, tetapi hal itu bertujuan untuk dapat dinilai baik oleh masyarakat sebagai usaha yang bermoral. Bahkan dengan etika baik seperti menanamkan sikap jujur dan amanah akan membuat masyarakat percaya dan perbuatan yang dilakukan oleh pebisnis dapat menyenangkan orang lain dan pelaku usaha itu sendiri.

Dalam Ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya meliputi kepuasan fisik berupa material namun lebih ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati. Manusia diwajibkan bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan di dunia, namun tidak meninggalkan kewajibannya untuk mencari kesejahteraan di akhirat. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas: 28: 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan manusia diletakkan oleh Allah dalam timbangan kebaikan. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

1. Unsur Materi

a. Nikmat makanan dan minuman

Walaupun pendapatan yang diperoleh anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh tidak besar, namun tidak membuat anggota

kelompok menurunkan kualitas dan kuantitas makanan dan minumannya. Sehingga penyediaan makanan dan minuman yang lezat serta bergizi tetap bisa mereka penuhi.

b. Nikmat pakaian dan perhiasan

Para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh tetap bisa membeli pakaian untuk dirinya dan keluarganya meskipun tambahan pendapatan yang di dapatkan dari investasi di warung sembako tidak cukup untuk membeli pakaian dan perhiasan.

c. Nikmat tempat tinggal

Para anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sebagian besar sudah mempunyai rumah sendiri, walaupun ada beberapa anggota yang belum memiliki rumah sendiri. Namun mereka masih mampu untuk membayar sewa rumah dengan sewajarnya.

d. Nikmat kendaraan

Hampir seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah memiliki kendaraan pribadi seperti motor, meskipun milik anak atau anggota keluarga lainnya. Sehingga dapat memudahkan dirinya maupun keluarganya untuk memenuhi kebutuhan seperti berbelanja kebutuhan pokok maupun pergi ke layanan kesehatan untuk berobat.

e. Nikmat berumah tangga

Seluruh anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh sudah berumah tangga dan mempunyai anak bahkan cucu.

2. Unsur Spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan materi saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman hati.

Pada dasarnya kelompok Jam'iyah Thoriqoh adalah kelompok pengajian yang telah melepaskan diri dari kehidupan dunia dan lebih condong untuk memikirkan kehidupan di akhirat kelak, dibuatnya kelompok usaha ini tidak bertujuan untuk membuat anggota kelompok lupa akan ibadah dan hanya memikirkan kehidupan dunia. Anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi terhadap Tuhan-Nya akan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya. Serta dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak berlebihan membuat anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh tidak akan mengalami rasa takut terhadap kelaparan, kemiskinan dan tindakan kriminalitas. Hal ini merupakan tanda bahwa anggota kelompok usaha Jam'iyah Thoriqoh telah mencapai taraf kesejahteraan sesuai dengan hakikat pandangan Islam yakni tidak hanya memikirkan unsur materi

didalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada,
dan ketentraman hati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Jam’iyyah Thoriqoh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Ditinjau dari Pespektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan) maka kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan usaha yang digunakan oleh kelompok usaha Jam’iyyah Thoriqoh sejauh ini belum bisa dikatakan dapat mensejahterakan anggotanya karena strategi pengembangan usaha yang dijalankan belum memenuhi empat indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, perumahan/pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Dapat dilihat bahwa adanya pembentukan kelompok usaha ini hanya dijadikan sebagai tambahan untuk meringankan kebutuhan sehari-hari dan usaha ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha Jam’iyyah Thoriqoh yang telah berinvestasi.
2. Dalam tinjauan ekonomi Islam, strategi yang dijalankan oleh kelompok usaha Jam’iyyah Thariqoh telah sesuai dengan kaidah Islam. Pada prinsipnya, tujuan dari aktifitas usaha tidak hanya semata-mata untuk

mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan menghalalkan segala cara, tetapi juga harus memberlakukan sikap etis dalam menjalankan sebuah usaha. Tingkat kesejahteraan kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh berdasarkan tinjauan ekonomi Islam yaitu, kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh telah mencapai taraf kesejahteraan sesuai dengan hakikat pandangan Islam yakni tidak hanya memikirkan unsur materi didalam hidupnya tetapi juga tentang ketenangan jiwa, kelapangan dada, dan ketentraman hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh disarankan untuk lebih meningkatkan strategi pengembangan usahanya seperti melakukan perluasan pasar dengan cara menggiatkan strategi jemput bola tidak hanya ditujukan kepada anggota kelompok yang telah berinvestasi, tetapi juga kepada masyarakat sekitar.
2. Anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh disarankan untuk tidak mengambil pembagian hasil keuntungan penjualan dari usaha yang dijalankan. Jadi, hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan bisa digunakan sebagai tambahan modal supaya warung sembako yang dijalankan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh bisa menjadi lebih besar dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Pers. 2011.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Cet 3. Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Amalia, Alfi. Dkk. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu dan Administrasi Bisnis*". Vol.1, No.1 Oktober 2012.
- Amir, M. Taufiq. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Arikuno, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Ilmu. 2002.
- Assauri, Sofjan. *Strategic management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Cet 2. Rajawali Pers. 2016.
- Astuti, dkk. "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan". *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*. Vol. 4 No. 2, Maret 2017.
- Bachtiar, Yanivi, Christine. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2009.
- Basrowi, *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Chapra, M. Umar. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Terjemahan Nur Hadi Ihsan & Rifqi Amar. Surabaya: Risalah Gusti. 1999.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: I. Andi. 2004.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga. 2012.
- Hartomo dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.

Hendrik, "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besad Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau". *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 16 No. 1, Maret 2011.

Ismail, Munawar, dkk. *Sistem Ekonomi Inonesia: Tafsiran Pancasila & UUD 1945*. Jakarta: Erlangga. 2014.

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr., *Edisi 10 Strategic Management (Manajemen Strategis) Formula, Implementasi, dan pengendalian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat. 2002.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Cet 4. Rajawali Pers. 2011.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

----- *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2014.

Marlina, Helen. "Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Program Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017).

Masyhuri dan Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama. 2008.

Mooduto, M. Arie. *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*. Jakarta. 2012.

Muzarie, Mukhlisin. *Hukum Perwakafan dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2010.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: cet 2. Kencana. 2007.

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*. Jakarta: LP FE-UI. 2008.

Purnama, C. M. Lingga. *Strategic Marketing Plan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.

Purwana, Agung Eko. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Justitia Islamica*, Vol. 11 No. 1, Juni 2014.

Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*, Jakarta: Cet 7. Rajawali Pers. 2015.

Puspita, Herien. *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. Bogor: IPB Press. 2012.

Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

-----, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jidil I*, Terjemah Soeroyo. Jakarta: Dana Bakti Wakaf. 2000.

Rahmana, Arief, dkk. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan". *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13 No. 1, Februari 2012.

Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Cet 2. Bumi Aksara. 2013.

Rizki, Senja Yola. "Strategi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Karyawan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi Program Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2016).

Robbins, Stephen P, Mary Caulter. *Manajemen Edisi Ke 10*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Rusla, Rosady. *Metode Penelitian : Public Realtions & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Santoso, Ananda dan S. Prianto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cet 1. Kartika. 1995.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.

Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No. 2 Desember 2015.

Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga. 2012.

Suandi Hamid, Edy dan Y. Sri Susilo. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12,No.1 Juni 2011.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dn Praktik*. Jakarta: Erlangga. 2015.

- Sudarsono. *Kamus Hukum*. Jakarta: Asdimahastya. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Sulistiawati, Rini. “Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”. *Jurnal EKSOS*, Vol. 8, No. 3, Oktober 2012.
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Cet 2. Amzah. 2015.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Suseno, dkk. *Reposisi Usaha Mikro dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*. Yogyakarta: Universitas Sananta Darma. 2005.
- T. Gilarso. *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Umar, Husaini dan Purnomo Setiady. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Umar, Husein. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2005.
- UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, BAB II pasal 25, Diunduh melalui: <http://dapp.bappenas.go.id>, pada Tanggal 25 Juli 2018, pukul 15.31 WIB
- Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara. 1996.
- Wiratha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2006.
- Yatim, Usman. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bina Rena Parieara. 1992.

PANDUAN WAWANCARA

KETUA KELOMPOK USAHA JAM'IYYAH THORIQOH

Identitas Responden

Nama : Muhammad Ayub

Jabatan : Pelaksana Umum Kelompok Usaha Jam'iyyah Thoriqoh

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
2. Siapa pencetus awal berdirinya kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
3. Apa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
4. Apa tujuan didirikannya kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
5. Apakah visi dan misi dari kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
6. Dimana lokasi berdirinya usaha yang dijalankan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
7. Bagaimana sistem manajemen yang digunakan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
8. Bagaimana sistem pemasaran yang diterapkan oleh kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh?
9. Apakah modal yang digunakan cukup untuk membuka usaha?
10. Apakah peran pemerintah diperlukan untuk membantu pengembangan usaha?
11. Apa masalah yang dihadapi kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh dalam menjalankan usaha baik dari internal maupun eksternal?

PANDUAN WAWANCARA

KELOMPOK USAHA JAM'IYYAH THORIQOH

Di Desa Sukaraja Kec. Palas Lampung Selatan

Daftar Pertanyaan Terkait Karakteristik dan Keadaan Responden:

Nama :

Umur :

Alamat :

1. Apakah pendapatan anda lebih dari Rp. 600.000/bulan?
2. Apakah dengan adanya kelompok usaha Jam'iyyah Thoriqoh menambah pendapatan anda?
3. Apa status kepemilikan rumah anda?
4. Apakah anda sudah memiliki MCK sendiri?
5. Apa sumber air yang anda gunakan untuk kebutuhan minum dan memasak?
6. Apa jenis penerangan rumah anda?
7. Apakah anda memiliki anak usia sekolah?
8. Apakah anda mempunyai kemampuan untuk membeli obat dilayanan kesehatan ketika sakit?